

**TESIS**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SISAN NGAJI DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 BLUNGUN KABUPATEN BLORA**



**MAS ROFIK**

**21502400335**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025 M / 1447 H**

**TESIS**

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SISAN NGAJI DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 BLUNGUN KABUPATEN BLORA**



**MAS ROFIK**

**21502400335**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025 M / 1447 H**

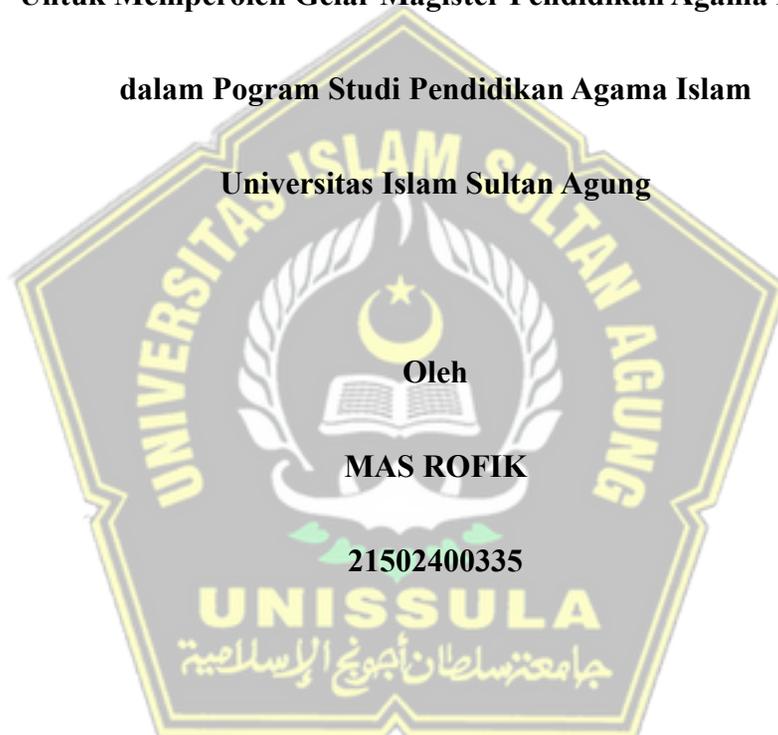
**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SISAN NGAJI DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 BLUNGUN KABUPATEN BLORA**

**TESIS**

**Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**dalam Pogram Studi Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Islam Sultan Agung**



**Oleh**

**MAS ROFIK**

**21502400335**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**Tanggal 19 Juli 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SISAN NGAJI DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 BLUNGUN KABUPATEN BLORA

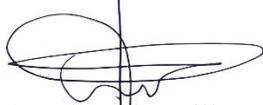
Oleh :

MAS ROFIK

21502400335

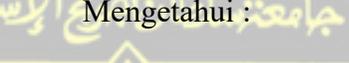
Pada tanggal 08 Juli 2025 Telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

  
Dr. Ahmad Mujib, MA  
NIK. 211509014

Pembimbing II,

  
Dr. Susiyanto, M.Ag  
NIK. 211516024

Mengetahui : 

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

  
Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI.  
NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH SISAN NGAJI DALAM  
MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN DAN KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI SDN 1 BLUNGUN

Oleh :

MAS ROFIK

21502400335

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal : 19 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji I,



Dr. Ahmad Mujib, MA  
NIK. 211509014

Penguji II,



Drs. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I  
NIK. 211510018

Penguji III,



Dr. Drs. H. Abdullah Arief Cholil, S.H., M.Ag  
NIK. 210586007

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,



Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI.  
NIK. 210513020

## ABSTRAK

**Mas Rofik : Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Dan Karakter Religius Peserta Didik di SDN 1 Blungun Kabupaten Blora. Semarang: Program Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi Al-Qur'an dan kurangnya keseimbangan ilmu dunia-agama pada peserta didik, serta tantangan dalam implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi program SSN, mengetahui dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an dan karakter religius, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, berlokasi di SDN 1 Blungun, Kabupaten Blora. Subjek penelitian meliputi peserta didik, guru PAI, wali kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (terstruktur dan tidak terstruktur), dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Sisan Ngaji diimplementasikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah, dengan guru PAI sebagai fasilitator utama. Program ini terbukti berhasil meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal ayat dan surat dalam Al-Qur'an serta membentuk karakter religius, seperti disiplin beribadah dan akhlak terpuji. Faktor pendukung dan penghambat teridentifikasi, dengan rekomendasi untuk optimalisasi program melalui peningkatan fasilitas, inovasi pembelajaran dan kolaborasi.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Karakter Religius, Sekolah Sisan Ngaji.

## **ABSTRACT**

***Mas Rofik .: The Implementation of the Sekolah Sisan Ngaji Program in Enhancing Qur'anic Literacy and Religious Character of Students at SDN 1 Blungun, Blora Regency. Semarang: Master's Program in Islamic Education, Sultan Agung Islamic University 2025.***

*This study was prompted by the low level of Qur'anic literacy and the lack of a balanced integration between secular and religious knowledge among students, as well as various challenges encountered in implementing the Sekolah Sisan Ngaji (SSN) program at SDN 1 Blungun. The objectives of this study are to analyze the implementation of the SSN program, assess its impact on students' Qur'anic literacy and religious character, and identify the supporting and inhibiting factors affecting its execution.*

*A qualitative approach with a descriptive method was employed in this study, which was conducted at SDN 1 Blungun, Blora Regency. The research subjects included students, Islamic Education teachers, homeroom teachers, and the school principal. Data were collected through observation, in-depth interviews (both structured and unstructured), and documentation. The data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The validity of the data was ensured through source and method triangulation.*

*The findings indicate that the SSN Program is implemented through various Qur'anic learning activities and religious practices, with the Islamic Education teacher acting as the primary facilitator. The program has been proven effective in enhancing students' abilities in reading, writing, and memorizing Qur'anic verses and surahs, as well as in fostering religious character traits such as worship discipline and commendable moral behavior. Supporting and inhibiting factors were identified, and recommendations for program optimization include the improvement of facilities, learning innovations, and strengthened collaboration.*

*Keywords: Qur'anic literacy, religious character, Sekolah Sisan Ngaji*

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an dan Karakter Religius peserta didik Di SDN 1 Blungun” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



MAS ROFIK  
NIM. 21502400335

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul "Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius peserta didik di SDN 1 Blungun." Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari studi di Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang.

Terselesaikannya tesis ini tentu tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menempuh pendidikan di program magister ini.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Islam Unissula, dan Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A., selaku Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula, yang telah memberikan motivasi serta arahan dalam perjalanan akademik penulis.
3. Dr. Ahmad Mujib, M.A., selaku Pembimbing I, dan Dr. Dr. Susiyanto, M.Ag selaku Pembimbing II, yang dengan sabar dan penuh kebijaksanaan telah membimbing serta memberikan masukan berharga dalam penyusunan tesis ini.

4. Tim dosen penguji, serta seluruh dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, serta wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blora, yang telah memberikan izin menempuh pendidikan lanjutan untuk pengembangan kompetensi dan karir.
6. Kepala Sekolah SDN 1 Blungun, para guru, tenaga kependidikan, serta seluruh peserta didik, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah SDN 2 Blungun beserta rekan-rekan sejawat di SDN 2 Blungun dan SDN 3 Blungun yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta kemudahan bagi penulis dalam menjalani studi dan penelitian ini.
8. Rekan-rekan maha peserta didik Program Magister Pendidikan Islam Unissula, yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
9. Para sahabat, kolega, dan komunitas akademik serta profesional, yang telah membantu memberikan ide, masukan, serta dukungan moral selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
10. Keluarga tercinta, terutama orang tua, "*pasangan*", serta anak yang senantiasa memberikan doa, cinta, pengorbanan, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah perjalanan akademik ini.
11. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian dan tesis ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan pahala yang berlipat dari Allah Swt. dan dicatat sebagai amal saleh. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia akademik serta menjadi referensi yang berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Persyaratan Gelar .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Abstrak .....	v
Halaman Pernyataan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7

1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Teori .....	13
1. Sekolah Sisan Ngaji .....	13
a. Pengertian Sekolah Sisan Ngaji .....	13
b. Ruang Lingkup Sekolah Sekolah Sisan Ngaji .....	14
c. Tujuan Sekolah Sisan Ngaji .....	15
d. Implementasi Sekolah Sisan Ngaji .....	16
e. Teori Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn .....	17
2. Literasi Al-Qur'an .....	25
a. Pengertian Literasi Al-Qur'an .....	25
b. Ruang Lingkup Literasi Al-Qur'an .....	27
c. Standar Kompetensi Peserta Didik dalam Literasi .....	31
3. Karakter Religius .....	33
a. Pengertian Karakter Religius .....	33
b. Ruang Lingkup Karakter Religius .....	34
c. Indikator Kedisiplinan dalam Karakter Religius .....	37
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	39
2.3 Kerangka Berpikir .....	46

BAB 3 METODE PENELITIAN .....	49
3.1 Jenis Penelitian .....	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....	52
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	57
a. Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	58
b. Observasi ( <i>Observation</i> ) .....	59
c. Kuisisioner ( <i>Questionnaire</i> ).....	60
d. Dokumentasi ( <i>Documentation</i> ).....	61
3.5 Keabsahan Data .....	62
a. Triangulasi Sumber .....	63
b. Triangulasi Teknik.....	63
c. Member Checking.....	64
3.6 Teknik Analisis Data .....	65
a. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	65
b. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	66
c. Penarikan Simpulan .....	66
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	68
4.1 Deskripsi Data .....	68
a. Identitas SDN 1 Blungun .....	68
b. Profil Sekolah SDN 1 Blungun .....	68
c. Visi dan Misi Sekolah .....	69

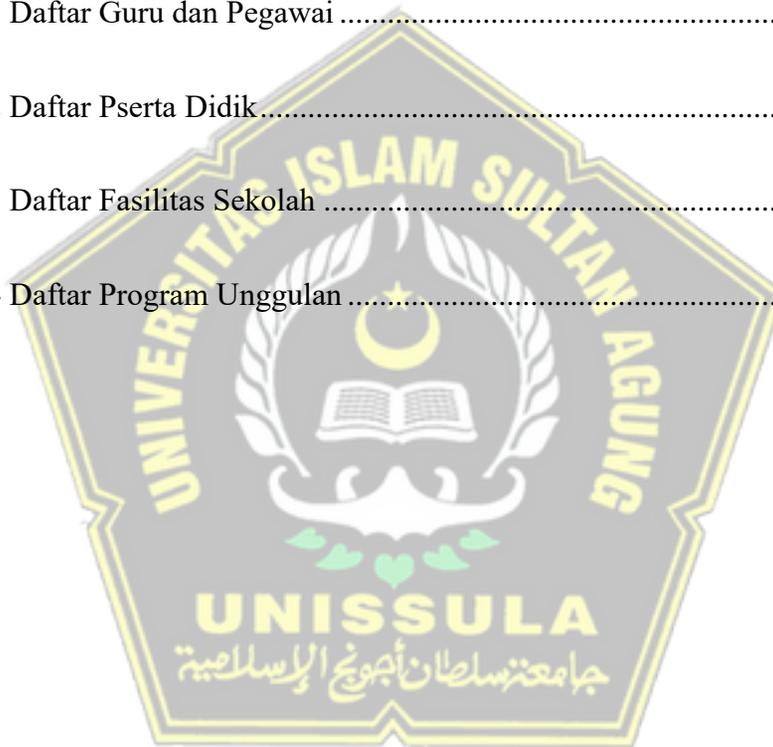
d. Struktur Organisasi Sekolah .....	70
e. Jumlah Guru dan Peserta Didik .....	71
f. Fasilitas Sekolah .....	72
g. Karakteristik Peserta didik dan Lingkungan .....	72
h. Program Unggulan dan Prestasi Sekolah .....	73
4.2 Analisis Implementasi SSN .....	74
a. Standart dan Sasaran Kebijakan Program SSN .....	74
b. Sumber Daya Pendukung Implementasi Program SSN .....	75
c. Komunikasi dan Koordinasi anatar Badan Pelaksana .....	79
d. Karakteristik Agen Pelaksana Program SSN .....	81
e. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Politik .....	83
f. Sikap Pelaksana Terhadap Program SSN.....	86
4.3 Dampak Implementasi Program SSN .....	88
a. Dampak Terhadap Literasi Al-Qur'an Peserta Didik .....	88
b. Dampak Terhadap Pembentukan Karakter Religius .....	89
c. Analisis Dampak Terhadap Faktor Terori .....	91
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat .....	93
a. Faktor Pendukung .....	93
b. Faktor Penghambat .....	95
4.5 Sintesis dan Intepretasi Temuan Terhadap Teori .....	96
a. Sintesis Temuan dengan Teori.....	96
b. Interpretasi Temuan.....	98

BAB 5 PENUTUP .....	101
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Implikasi .....	102
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	103
5.4 Saran .....	104
Daftar Pustaka .....	106
Lampiran .....	112



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Gap Penelitian .....	42
Tabel 2.2 Kebaruan Penelitian / Novelty .....	45
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai .....	71
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik.....	71
Tabel 4.3 Daftar Fasilitas Sekolah .....	72
Tabel 4.4 Daftar Program Unggulan .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.1 Strukur Organisasi SDN 1 Blungun .....	70



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, banyak sekali pergeseran nilai yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi sekarang masih ditemukan banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar apalagi memahaminya. Menghadapi tantangan zaman abad modern dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat seperti sekarang ini membuat kebanyakan manusia cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Demi mencegah dan mengatasi hal tersebut, diperlukan pengenalan dan pendidikan Al-Qur'an yang dimulai sejak dini. Salah satunya dengan memberikan waktu khusus untuk belajar Al-Qur'an baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah. (Pujiono, 2023, p. 3)

Hal tersebut menjadi salah satu sebab yang melatarbelakangi lahirnya "Program Sekolah Sisan Ngaji" (SSN). Program ini berawal dari diterbitkannya Surat Edaran (SE) Bupati Blora Nomor 421/3665/2022 tentang Pendalaman Baca Tulis Al-Qur'an bagi Peserta Didik Muslim Jenjang Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Blora. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik muslim dengan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Karena kebijakan awal ini hanya bersifat

eksklusif bagi peserta didik Muslim, maka Pemerintah Kabupaten Blora menyempurnakan kebijakan tersebut dengan melahirkan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) sebagai program yang lebih inklusif.

Sekolah Sisan Ngaji tidak hanya berfokus pada literasi Al-Qur'an bagi peserta didik Muslim, tetapi juga mendorong penguatan nilai-nilai religiusitas bagi seluruh peserta didik sesuai dengan keyakinan masing-masing. Program SSN bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai religiusitas, kejujuran, dan moral di tengah derasnya pengaruh global dan media sosial. Selain meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi peserta didik muslim, program ini juga menciptakan ruang bagi peserta didik lainnya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka sesuai dengan ajaran masing-masing.

Dengan demikian, SSN diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam mewujudkan kedua aspek ini, sehingga diharapkan peserta didik memiliki benteng yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman dan tetap eksis di tengah-tengah masyarakat dengan berpegang teguh pada ajaran agama masing-masing. Dengan konsep yang lebih luas dan inklusif, Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) diharapkan dapat menjadi model pendidikan karakter berbasis agama yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman serta mampu membentuk generasi yang unggul dalam keseimbangan ilmu dunia dan akhirat.

Idealnya, seluruh masyarakat muslim mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat 65% umat Islam di Indonesia yang mengalami buta aksara Al-Qur'an (Sartina et al., 2020, p. 99).

Kemampuan membaca dan menulis disebut dengan literasi. Dari sudut pandang berbeda, literasi meliputi kemampuan menulis, membaca, dan latihan berpikir yang dapat meningkatkan kapasitas individu dalam memahami informasi secara kritis, imajinatif, dan kontemplatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan literasi lebih dari sekedar keterampilan membaca dan menulis, namun juga melibatkan kemampuan mengevaluasi sumber informasi dari media cetak, visual, dan elektronik. (Sholihah & Khoiriyah, 2024, p. 20)

Pendidikan karakter religius di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Semakin terampil peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, semakin berkembang pula kecerdasan spiritual mereka. Kecerdasan ini memungkinkan mereka menjadi individu yang kreatif, berpikiran luas, serta memiliki karakter unggul seperti kesabaran, ketelitian dalam mengambil keputusan, dan kejujuran dalam bertindak. Selain itu, peserta didik yang cerdas secara spiritual akan lebih memahami ajaran agama dengan baik, menjunjung tinggi etika dan moral dalam pergaulan, serta memiliki kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap langkah mereka. Dengan demikian, setiap tindakan yang mereka lakukan bernilai ibadah dan memberi manfaat bagi kehidupan. (Aziz et al., 2023, p. 9995)

Meskipun program Sekolah Sisan Ngaji memiliki tujuan yang baik, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala. Di SDN 1 Blungun,

tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik, serta respon peserta didik terhadap program ini masih menjadi persoalan yang perlu diteliti lebih dalam. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan program ini serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan penyempurnaan program di masa mendatang. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik sejak dini. Implementasi program "Sekolah Sisan Ngaji" di SDN 1 Blungun dapat berkontribusi terhadap literasi Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini berpotensi menciptakan generasi yang unggul dalam aspek akademik dan spiritual.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik.
2. Kurangnya keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu agama di kalangan peserta didik.
3. Rendahnya literasi Al-Qur'an secara nasional, termasuk masih tingginya angka buta aksara Al-Qur'an.
4. Keterbatasan waktu pelaksanaan program SSN di sekolah.
5. Kurangnya keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik secara maksimal dalam kegiatan SSN.
6. Kurangnya antusiasme atau respon positif dari peserta didik terhadap program SSN.
7. Belum optimalnya strategi implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji.

## 1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, ruang lingkup kajian dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Subjek Penelitian
  - a. Penelitian ini berfokus pada peserta didik SDN 1 Blungun yang mengikuti Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN).
  - b. Guru PAI, kepala sekolah serta pihak sekolah yang berperan dalam implementasi program ini juga menjadi bagian dari subjek penelitian.

## 2. Ruang Lingkup Kajian

- a. Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun, meliputi strategi, metode, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.
- b. Peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik yang mencakup aspek membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an melalui program SSN.
- c. Pembentukan karakter religius peserta didik, termasuk nilai-nilai keislaman yang ditanamkan serta perubahan perilaku peserta didik sebagai dampak dari program SSN.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 1 Blungun?
2. Bagaimana dampak implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik di SDN 1 Blungun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun, termasuk strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik.
2. Mengetahui dampak Program Sekolah Sisan Ngaji terhadap literasi Al-Qur'an peserta didik, khususnya dalam aspek kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an serta dampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, termasuk kebiasaan beribadah, akhlak sehari-hari dalam kehidupan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji serta bagaimana sekolah mengatasi tantangan yang ada.
4. Menyusun rekomendasi untuk optimalisasi implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji, sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik di sekolah dasar.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan literasi Al-Qur'an dan pendidikan karakter religius di sekolah dasar.

- b. Memberikan kontribusi bagi kajian akademik tentang efektivitas program berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi akademisi yang ingin mengembangkan model pembelajaran berbasis literasi Al-Qur'an dan karakter religius.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah dan Guru

- 1) Membantu sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas Program Sekolah Sisan Ngaji agar lebih optimal dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
- 2) Memberikan wawasan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

### b. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun menghafal.
- 2) Membantu pembentukan karakter religius, seperti disiplin dalam ibadah, akhlak terpuji, dan kepedulian sosial.
- 3) Menanamkan kebiasaan positif sejak dini, seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan literasi Al-Qur'an dan pembiasaan karakter religius dalam kehidupan anak.
- 2) Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan belajar Al-Qur'an di rumah, sehingga ada kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga.

d. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

- 1) Menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya dalam mendukung program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar.
- 2) Menjadi model bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa dalam rangka meningkatkan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik di SDN 1 Blungun. Agar penelitian ini terstruktur secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan berisi dasar pemikiran yang melatarbelakangi penelitian. Bagian ini menguraikan pentingnya literasi Al-Qur'an dalam

menghadapi tantangan globalisasi serta dampak rendahnya literasi Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, dipaparkan peran Program Sekolah Sisan Ngaji dalam menjawab permasalahan tersebut. Selanjutnya, dijelaskan identifikasi masalah yang mencakup rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an, serta pengaruh globalisasi terhadap karakter religius peserta didik. Batasan masalah ditentukan agar penelitian tetap terfokus pada implementasi, tantangan, dan strategi optimalisasi Program SSN di SDN 1 Blungun. Rumusan masalah diajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang dijawab melalui kajian ini. Tujuan penelitian diarahkan untuk memahami implementasi, dampak, dan kendala dalam pelaksanaan program serta mengidentifikasi strategi optimalisasi program. Bab ini juga mencakup manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis, yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan program serupa di sekolah lain.

Bab II Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka membahas konsep Program Sekolah Sisan Ngaji sebagai upaya pembiasaan keagamaan di sekolah dasar yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. Literasi Al-Qur'an dikaji dalam cakupan kemampuan membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan nilai-nilai spiritual peserta didik. Karakter religius dipaparkan melalui pembahasan aspek keimanan, ibadah, dan akhlak yang menjadi fondasi dalam membentuk kepribadian islami peserta didik. Bagian ini juga menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan serta menegaskan posisi dan kontribusi penelitian terhadap kajian sebelumnya. Disajikan pula kerangka

berpikir yang menghubungkan implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dengan peningkatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik.

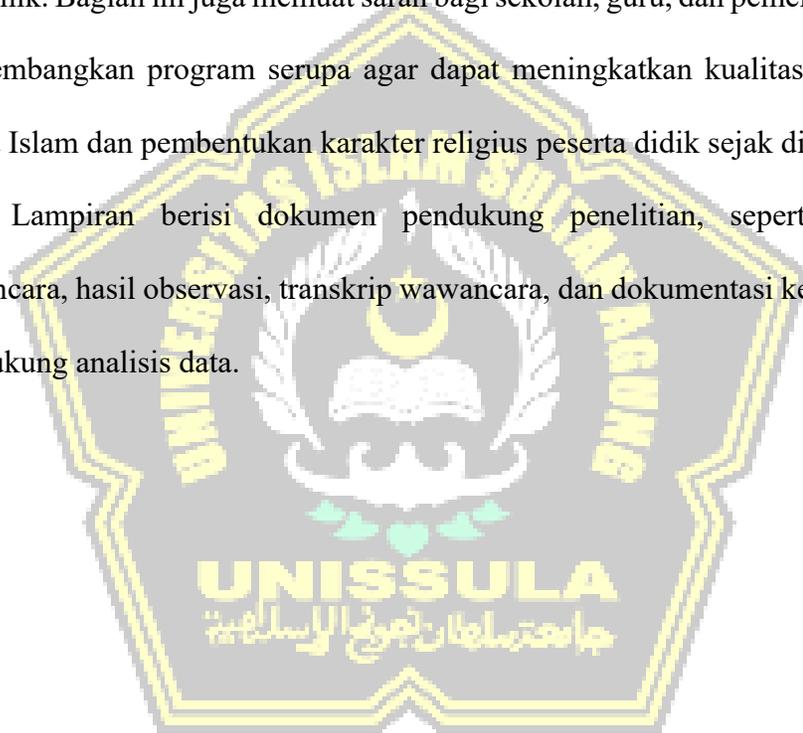
Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Lokasi penelitian adalah SDN 1 Blungun, Kabupaten Blora, dengan subjek penelitian yang meliputi peserta didik, guru PAI, kepala sekolah, serta pihak terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan utama penelitian. Bagian ini mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun, termasuk struktur kegiatan, keterlibatan guru dan peserta didik, serta metode yang digunakan. Selanjutnya, dipaparkan sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Analisis pengaruh program terhadap pembentukan karakter religius peserta didik juga disajikan dengan melihat perubahan perilaku dan sikap religius mereka. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program diidentifikasi untuk memahami tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program ini. Selain itu, bagian ini menguraikan strategi optimalisasi program melalui inovasi dalam metode

pembelajaran dan kolaborasi dengan berbagai pihak agar efektivitas program dapat ditingkatkan.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang mengemukakan temuan utama terkait efektivitas, tantangan, dan strategi pengembangan Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun. Implikasi penelitian terhadap kebijakan pendidikan agama di sekolah dasar dijelaskan sebagai bagian dari kontribusi akademik. Bagian ini juga memuat saran bagi sekolah, guru, dan pemerintah dalam mengembangkan program serupa agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik sejak dini.

Lampiran berisi dokumen pendukung penelitian, seperti pedoman wawancara, hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi kegiatan yang mendukung analisis data.



## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 1. Sekolah Sisan Ngaji

###### a. Pengertian Sekolah Sisan Ngaji

Sekolah Sisan Ngaji (SSN) adalah suatu program untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penerapan pengetahuan keagamaannya dengan tujuan menghasilkan pembiasaan positif pada diri peserta didik sehingga terbentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diselenggarakan pada pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pemerintah Kabupaten dan Dinas Pendidikan Blora mempunyai kebijakan yaitu menerapkan program Sekolah Sisan Ngaji merupakan suatu program yang digagas oleh pemerintah daerah bersama dinas pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang berkarakter dan investasi masa depan melalui penguatan sumber daya manusia. "Pada Kurikulum Merdeka, selain berorientasi pada pemahaman materi juga mengusung penguatan terhadap karakter peserta didik. Karakter pertama yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi mulia. Karakter ini menjadi fokus penguatan akhlak pada peserta didik di Kabupaten Blora,". Program SSN pertama kali dibuka oleh

bupati Blora di SMPN 2 Blora, sebelum diterapkan menyeluruh pada jenjang PAUD, TK, SD dan SMP. (Irchamni & Fawziah, 2024, p. 138)

**b. Ruang Lingkup Sekolah Sisan Ngaji**

Berdasarkan buku panduan petunjuk pelaksanaan program SSN yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blora menyebutkan bahwa bentuk kegiatan yang menjadi inti dari program SSN terdiri atas empat komponen utama meliputi :

- 1) Pertama, kegiatan literasi dan pemahaman kitab suci, yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk kecintaan terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup.
- 2) Kedua, praktik ibadah yang meliputi pembelajaran dan pembiasaan pelaksanaan salat, pembacaan doa-doa harian, serta dzikir. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan spiritual yang kuat dan menjadi dasar dalam pengembangan karakter religius anak.
- 3) Ketiga, pembiasaan akhlak mulia, yang ditanamkan melalui aktivitas harian di sekolah. Beberapa nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesantunan dikembangkan secara berkelanjutan dalam interaksi antar peserta didik maupun dengan guru.
- 4) Keempat, hafalan surat-surat pendek dan doa harian, sebagai bagian dari internalisasi nilai keislaman dalam diri peserta didik. Kegiatan ini

dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, guna membentuk memori spiritual yang kokoh sejak usia dini.

Melalui ruang lingkup tersebut, program SSN tidak hanya berfungsi sebagai penguatan literasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pembiasaan nilai islami yang kontekstual dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. (Khumaidah, 2024, p. 4)

**c. Tujuan Sekolah Sisan Ngaji**

Tujuan dari pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) adalah untuk memperkuat pendidikan karakter dan spiritual peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang sistematis. Adapun tujuan secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas iman dan takwa peserta didik

Program ini bertujuan menumbuhkan keyakinan dan ketundukan peserta didik kepada Allah SWT melalui pemahaman dan praktik ajaran agama sejak dini secara konsisten.

2) Menguatkan pelaksanaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari

Melalui bimbingan dan pendampingan, peserta didik dibiasakan menjalankan ibadah seperti salat wajib, salat sunnah, doa-doa harian, dan dzikir secara rutin dalam keseharian.

3) Mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan

Program SSN tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam, pengalaman spiritual, dan pembiasaan yang membentuk karakter religius.

- 4) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan antarumat beragama

peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang santun, jujur, dan toleran, sehingga mampu hidup berdampingan dalam keberagaman dan menciptakan lingkungan yang damai. (Khumaidah, 2024, p. 5)

#### **d. Implementasi Sekolah Sisan Ngaji**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi kebijakan merupakan aktifitas yang terlihat setelah ditetapkannya keputusan yang sah dari suatu kebijakan yang mencakup upaya pengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes bagi masyarakat. (Siregar, 2023, p. 22)

Sedangkan, Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai: “Tindakan-tindakan yang diambil baik oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang ditujukan demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam keputusan kebijakan”. Tindakan-tindakan yang dimaksud dalam hal ini termasuk upaya untuk menerjemahkan keputusan-keputusan kedalam tindakan-tindakan operasional dalam jangka waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan

kecil yang ditetapkan oleh keputusan keputusan. (Riska Illiya Arina, 2018, p. 6)

Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) dapat didefinisikan sebagai suatu proses terencana dan terstruktur yang melibatkan serangkaian tindakan dan mekanisme sistemik dalam merealisasikan kebijakan Pemerintah Kabupaten Blora dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji bukan sekadar pelaksanaan kegiatan rutin, melainkan sebuah proses interaksi yang dinamis antara tujuan kebijakan, desain program (termasuk juklak), dan tindakan para pelaksana di tingkat sekolah, yang secara sungguh-sungguh diarahkan untuk mencapai pembentukan karakter religius dan peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik.

**e. Teori Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn**

Implementasi program merupakan tahap krusial yang menjembatani antara perencanaan dan hasil nyata. Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada bagaimana proses implementasi dilakukan. Oleh karena itu, untuk menilai secara komprehensif apakah suatu program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan mencapai dampak yang diharapkan, diperlukan kerangka analisis yang sistematis. Teori implementasi kebijakan hadir sebagai alat analisis yang esensial dalam memahami kompleksitas proses implementasi dan

mengidentifikasi factor apa saja yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program. Teori implementasi kebijakan menyediakan berbagai perspektif dan model konseptual yang membantu dalam mengurai dinamika implementasi.

Adapun teori yang digunakan untuk mengukur kinerja dari kebijakan Program SSN tersebut ialah menggunakan teori (Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn 1975). Dimana teori ini menawarkan enam komponen dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Komponen tersebut ialah; tujuan kebijakan dan standar yang jelas; sumber daya; karakteristik organisasi pelaksana; komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan; disposisi atau sikap pelaksana; serta lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. (Jessi Lea Febrian & Novie Indrawati Sagita, 2023, p. 351)

Adapun teori yang dikemukakan oleh Van Meter and Van Horn, sebagai *A model of the Policy Implementation Process*, dengan mengemukakan 6 variabel tersebut membentuk ikatan antara kebijakan dan pencapaian serta pentingnya prosedur implementasi yang memperhatikan konsep-konsep perubahan, kontrol, dan kepatuhan bertindak. (Priyanto & Noviana, 2019, p. 2)

Keberhasilan kinerja implementasi kebijakan dipengaruhi oleh 6 variabel berdasarkan teori Van Meter and Van, yaitu :

### 1) Standar dan Sasaran kebijakan

Standar dan Sasaran Kebijakan pada dasarnya merupakan wujud dari apa yang hendak dicapai secara menyeluruh dari suatu kebijakan dalam bentuk dokumen peraturan. Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasi dan tidak menimbulkan multiinterpretasi dan jelas dalam mengevaluasinya. Standar kebijakan dijadikan tolak ukur ketercapaian suatu kebijakan atau program. Sehingga dapat menjadi dasar untuk evaluasi bagi sasaran kebijakan. (Rumi & Mufti, 2024, p. 250)

Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa salah satu faktor penting dalam menganalisis keberhasilan dalam implementasi kebijakan adalah dengan meninjau kesesuaian antara tujuan kebijakan dan standar yang ditetapkan. Pemilihan tujuan dan standar yang tepat haruslah berdasarkan pada analisis komprehensif terhadap dinamika sosial yang dapat memengaruhi hasil dari implementasi kebijakan itu sendiri. (Jessi Lea Febrian & Novie Indrawati Sagita, 2023, p. 353)

Dari indikator ini kita dapat melihat apakah sebuah implementasi berhasil atau tidak yaitu dari bagaimana administrasi pembelajaran di siapkan terkait dengan RPP atau modul ajar. (Forwanti & Setiawan, 2022, p. 94)

### 2) Sumber Daya

Van Metter dan Van Horn menegaskan bahwa sumber daya kebijakan (*policy resource*) tidak kalah pentingnya dengan

komunikasi. Sumber daya kebijakan ini juga harus tersedia dalam rangka untuk mendukung dan memperlancar administrasi implementasi suatu kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan juga dipengaruhi oleh ketersediaan dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. (Rumi & Mufti, 2024, p. 251) Keberadaan sumber daya senantiasa memiliki peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan. Hal ini dikarenakan bagaimanapun juga apabila pelaksana kebijakan tidak memiliki sumber daya yang mampu menunjang kinerjanya, maka hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan dari suatu implementasi sebuah kebijakan. (Daniswara & Megawati, 2023, p. 2630) Dalam konteks ini, terdapat tiga macam jenis sumber daya yang secara langsung mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan, yaitu sumber daya manusia sebagai pelaksana utama yang selanjutnya didukung oleh sumber daya biaya dan sumber daya waktu yang diperlukan. (Amelia & Nawangsari, 2021, p. 125)

### 3) Komunikasi antar Badan Pelaksana

Kegiatan yang baik bergantung pada komunikasi. Agar kebijakan publik dapat dilaksanakan secara efektif maka menurut Van Meter dan Van Horn apa yang menjadi standar dan sasaran harus dihapami oleh para pelaksana (*implementors*). Komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada pelaksana kebijakan tentang apa yang menjadi standar dan sasaran harus konsisten dan seragam (*consistency and uniformity*). Informasi yang diperoleh harus akurat dan berasal

dari sumber yang dapat diandalkan. Untuk mengelola komunikasi yang baik, harus dibangun alat komunikasi yang efektif. Semakin baik komunikasi yang dibangun, maka semakin tinggi pula peluang kebijakan tersebut tersampaikan dengan tepat dan benar. Prospek kebijakan yang efektif sangat ditentukan oleh komunikasi kepada para pelaksana kebijakan dengan akurat dan konsisten. (Rumi & Mufti, 2024, p. 252).

Tingkat koordinasi yang baik ditambah komunikasi antar pihak-pihak yang berhubungan dalam pelaksanaan kebijakan, dapat memperkecil peluang terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan muncul. Konsep kelancaran koordinasi dan komunikasi tersebut juga berlaku untuk kondisi sebaliknya. Komunikasi antar organisasi merujuk kepada suatu mekanisme yang disusun dalam bentuk prosedur untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan sebuah kebijakan publik. Komunikasi antar organisasi ini juga merujuk kepada bentuk dukungan antar pihak yang memiliki saling terhubung sehingga kelompok sasaran kebijakan dapat memahami dan bertanggung jawab atas kebijakan yang tengah dilaksanakan. (Daniswara & Megawati, 2023, p. 2631)

#### 4) Karakteristik Pelaksana

Dalam implementasi kebijakan, yang menjadi agen pelaksana mencakup organisasi formal dan organisasi informal. Kedua bentuk organisasi tersebut sangat penting untuk dapat terlibat aktif

dalam penyelenggaraan kebijakan. Karakter para agen pelaksana tersebut menentukan output dari sebuah penyelenggaraan kebijakan. Menurut Van Meter dan Van Horn yang dimaksud karakter agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma norma, dan pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi. Struktur birokrasi sebagai bentuk dari karakter agen pelaksana dalam implementasi kebijakan model Van Meter dan Van Horn merupakan faktor penting dalam melaksanakan suatu kebijakan. Tanpa didukung struktur birokrasi yang baik, kebijakan yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan maksimal (Rumi & Mufti, 2024, p. 252)

Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kebijakan bisa mendapatkan pengaruh dari karakteristik yang ditampilkan oleh pihak pelaksana kebijakan publik. Karakteristik agen pelaksana tersebut akan menjadi penentu tentang bagaimana berjalannya suatu kebijakan publik. Karakteristik agen pelaksana memiliki keterkaitan dengan tugas dan fungsinya terhadap proses implementasi kebijakan dan luas cakupan wilayah agen pelaksana. Spesialisasi dan tugas yang dimaksud perlu dijabarkan kembali untuk menunjukkan seperti apakah karakteristik dari agen pelaksana dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik. (Daniswara & Megawati, 2023, p. 2632)

- 5) Kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta karakter pelaksana.

Kondisi sosial, ekonomi, dan politik merupakan salah satu aspek penting yang menentukan berjalan atau tidaknya implementasi sebuah kebijakan pemerintah. Menurut Van Meter dan Van Horn aspek ini meliputi sumberdaya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberi dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan (sasaran kebijakan) yakni mendukung atau menolak, bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan, dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan. Menurut Jurdi mengatakan bahwa elite politik memiliki kekuatan melakukan tindakan untuk mengalokasikan sejumlah nilai yang bersifat mengikat (*otoritative*) bagi suatu kelompok atau masyarakat tertentu.

Tindakan tersebut bermakna usaha untuk membangun kesadaran kolektif. Model Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn menilai bahwa faktor lain yang memiliki pengaruh yang kuat dalam model implementasi kebijakan adalah faktor di luar organisasi pelaksana itu sendiri yang secara nyata memiliki hubungan kuat dengan organisasi pelaksana. Faktor eksternal ini meliputi faktor sosial kemasyarakatan, faktor kondisi ekonomi, dan faktor sosial politik yang melingkupi pelaksana implemementasi kebijakan. (Rumi & Mufti, 2024, p. 253)

#### 6) Sikap Pelaksana

Berdasarkan model implementasi kebijakan yang disampaikan oleh Van Meter dan Van Horn, salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik adalah disposisi implementor. Sikap agen pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya merupakan variabel yang akan berisi pembahasan tentang sikap dari agen pelaksana kebijakan dalam menjalankan amanat dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Sikap yang dimaksud disini adalah tentang respon yang ditunjukkan oleh agen pelaksana baik berupa dukungan atau penolakan bahkan hal-hal yang tidak membuat nyaman agen pelaksana dalam usaha melaksanakan kebijakan publik. (Daniswara & Megawati, 2023, p. 2633)

Disposisi dalam implementasi kebijakan diartikan sebagai kecenderungan, keinginan, atau kesepakatan para pelaksana (*implementors*) tidak sekedar mengetahui apa yang perlu dilakukan tetapi juga harus mempunyai kemampuan dan kualifikasi untuk menjalankan kebijakan tersebut. Disposisi menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam memberikan pengaruh terhadap keberhasilan sebuah kebijakan. Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa disposisi dalam implementasi kebijakan dimulai dengan penyaringan lebih dahulu melalui persepsi dari pelaksana dan hingga batas mana kebijakan itu dilaksanakan. Disposisi pelaksana ini mencakup tiga hal yaitu : pertama, respon implementor terhadap kebijakan yang akan

mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan; kedua, kognisi yaitu pemahaman terhadap kebijakan; dan ketiga, intensitas disposisi implementor yaitu preferensi nilai yang dimiliki oleh pelaksana.

Menurut Van Meter dan Van Horn terdapat tiga macam elemen respon yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan suatu kebijakan, salah satunya ialah pengetahuan (*cognition*), pemahaman dan pendalaman (*comprehension and understanding*) terhadap kebijakan. (Rumi & Mufti, 2024, p. 254)

## 2. Literasi Al-Qur'an

### a. Pengertian Literasi Al-Qur'an

Dilihat dari sudut etimologi, kata literasi berasal dari bahasa Latin, yakni literatus yang artinya ditandai dengan huruf, atau melek huruf, atau berpendidikan. Hanya saja literasi secara umum sering dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis. Dalam bahasa Latin, literatus disematkan kepada seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis. Sementara kebalikannya disebut iliterat yaitu orang yang tidak bisa baca-tulis. (Jayana & Mansur, 2024, p. 1)

Dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.

Pengertian literasi Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi Al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain mencakup kemampuan membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengebangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Dalam rangkaian wahyu al-Qur'an yang turun pertama dengan bunyi ayat iqra' atau perintah membaca. Kata iqra yang terambil dari kata dasar qara'a pada mulanya berarti menghimpun. Arti kata ini menunjukkan bahwa iqra yang diterjemahkan dengan "bacalah" tidak mengharuskan adanya tes tertulis yang di baca, tidak pula harus di ucapkan sehingga terdengar oleh orang lain, sehingga ditemukan aneka ragam makna iqra tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciricirinya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat menghimpun. (Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H, 2021, p. 36)

Kemampuan membaca Al-Quran dengan benar dan akurat adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi umat Islam. Membaca Al-Quran bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang memerlukan pemahaman tajwid dan pengucapan huruf Arab yang tepat. Al-Qur'an, wahyu dari Tuhan, adalah pedoman terpenting umat manusia dalam hidup. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an mengatur moral, etika,

dan spiritualitas yang diperlukan untuk mencapai kebahagiaan dan kemakmuran. (Wahid, 2024, p. 146)

#### **b. Ruang Lingkup Literasi Al-Qur'an**

Literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas keterampilan teknis membaca, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Adapun aspek utama dalam literasi Al-Qur'an mencakup: Mahir membaca (tilawah) dengan tajwid yang benar, Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah khat Arab. Menghafal ayat-ayat pilihan yang mendukung pembentukan karakter religius. Dalam konteks sekolah dasar, literasi Al-Qur'an harus dikembangkan secara bertahap melalui metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, seperti metode Iqro', Qira'ati, dan Tilawati (Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H, 2021, p. 36) Ruang lingkup literasi Al-Qur'an mencakup tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu membaca, menulis, dan menghafal. Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam membangun pemahaman, keterampilan, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an tidak sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup penghayatan terhadap kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an.

##### **1) Membaca Al-Qur'an**

Pengertian 'baca' adalah membaca menurut Mulyono Abdurrahman adalah aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan

(majinasi), pengamatan, dan ingatan. Menurut Dalman, membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Dengan kata lain bahwa literasi Al Quran disini merupakan aktivitas kompleks dari proses berpikir untuk memahami isi teks Al Quran itu sendiri. (Chamidi et al., 2018, p. 7) Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berarti mampu mengucapkan dan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an. (I. R. Nur & Aryani, 2022, p. 103) Guna mewujudkan kemampuan umat Islam dalam melafalkan Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah yang benar, diperlukan adanya proses pembelajaran yang sistematis mengenai kitab suci tersebut. Hal ini dikarenakan pelafalan Al-Qur'an yang tidak didasari pemahaman kaidah yang tepat berpotensi menimbulkan kesalahan dalam memahami makna. Beberapa ketentuan esensial yang perlu dikuasai meliputi ilmu tajwid, makharij al-huruf, dan gharib. Lebih lanjut, melantunkan Al-Qur'an dengan tartil merupakan aspek yang sangat ditekankan. (Wahid et al., 2021, p. 42)

Penggunaan metode dan strategi yang baik, benar serta tepat sangat penting dalam memberikan pelajaran baca Al-Qur'an pada peserta didik, sebab pemilihan metode yang tepat akan menentukan cara terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an. (Otoluwa et al., 2023, p. 4) Dalam Program SSN kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik untuk tingkat SD Fase A–C: Membaca huruf hijaiyah, tanda

baca, ayat Al-Qur'an, termasuk tajwid dasar dan lanjutan (mad, waqof, makhraj).(Khumaidah, 2024)

## 2) Menulis Al-Qur'an

Adapun pengertian menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, pensil dan kapur. Pembelajaran menulis yaitu *imagination writing* yang merupakan perwujudan dunia subjektif penulisnya dan dimaksudkan untuk membangkitkan sebuah perasaan tertentu untuk menggerakkan hati pembaca. (Siregar, 2023, p. 27)

Menulis dapat membantu seseorang dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru. Dengan kata lain bahwa menulis Al Quran di sini merupakan kegiatan membuat huruf dan angka berbahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran dengan menggunakan alat tulis yang tersedia, yang bertujuan untuk membantu mendapatkan serta mengingat informasi baru terkait dengan Al-Quran. (Chamidi et al., 2018, p. 7) Dalam program SSN kompetensi peserta didik yang harus dimiliki adalah peserta didik mampu menulis huruf hijaiyah, ayat Al-Qur'an, kaligrafi sederhana.(Khumaidah, 2024)

## 3) Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata hafizha-yahfazhu-

hifzhan. Sedangkan Al-Qur'an merupakan bahasa Arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Hifzh Al-Qur'an merupakan susunan bentuk idhafah, mudhaf dan mudhaf ilaih yang terdiri dari hifzh (mudhaf) dan Al-Qur'an (mudhafilaih). Hifzh sendiri merupakan bentuk isim masdar dari fi'ilmadhi, yakni hafizha yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai hafizh.

Adapun menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzhi Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat an-Nas dengan maksud beribadah untuk menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril yang disampaikan dengan cara mutawatir. Pendapat lain mengatakan bahwa hifzhi Al-Qur'an merupakan proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. (Irsyad, 2017, p. 137) Dalam program SSN kompetensi yang harus dimiliki peserta didik adalah Hafalan surat Juz Amma (An-Naas sampai Ad-Duha), doa harian, Asmaul Husna, hadist pendek. (Khumaidah, 2024)

### c. Standar Kompetensi Peserta Didik dalam Literasi Al-Qur'an

Beberapa standar kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Memahami Tajwid, Makhrajul Huruf, dan Fashahah

peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai tajwid, makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf), dan fashahah (kejelasan dalam membaca huruf), sebagai dasar utama dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

2) Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

peserta didik harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang meliputi makhrajul huruf, ahkam tanwin, ahkam nun, ahkam mim, al-Madd wa al-Qashar (perpanjangan dan pemotongan huruf), serta al-Waqf wal al-Washl (cara berhenti dan menyambung bacaan). Kemampuan ini memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an sesuai dengan sunnah dan norma yang berlaku.

3) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Minimal Juz 30

peserta didik diharapkan untuk dapat menghafal minimal satu Juz dari Al-Qur'an (Juz 30), yang terdiri dari surat-surat pendek yang sering dibaca dalam ibadah sehari-hari, seperti salat.

4) Mampu Melaksanakan Ibadah Mahdhah dengan Benar

peserta didik harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan ibadah mahdhah (ibadah yang berkaitan langsung dengan Allah, seperti salat)

dan dapat melafazkan bacaan salat dengan baik dan benar, sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

#### 5) Memiliki Adab dalam Membaca Al-Qur'an

Selain kemampuan teknis dalam membaca, peserta didik juga diharapkan memiliki adab yang baik dalam membaca Al-Qur'an, seperti menjaga kebersihan tubuh, tempat, dan hati saat membaca Al-Qur'an. Penginternalisasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi bagian penting dari pembelajaran ini. (Siregar, 2023, p. 33)

Hal tersebut sejalan dengan standar kompetensi literasi Al-Qur'an yang ditetapkan dalam Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), di mana peserta didik diharapkan :

- 1) Mampu membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya juz 30 di jenjang SD, dan juz 1–30 di jenjang SMP, dengan memperhatikan tajwid dan makharijul huruf.
- 2) Mampu menghafal surat-surat pendek pilihan, dari surat An-Naas hingga Ad-Duha (jenjang SD) dan surat Al-Lail hingga Al-Fajr (jenjang SMP).
- 3) Memahami pesan pokok dalam surat-surat pendek dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Mampu menerapkan adab membaca Al-Qur'an seperti menjaga kesucian, membaca dengan tartil, serta menghormati Al-Qur'an.

- 5) Melaksanakan praktik ibadah berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an, seperti membaca doa-doa harian, melaksanakan salat dengan bacaan yang benar, dan membiasakan salat duha serta zuhur berjamaah. (Khumaidah, 2024)

### 3. Karakter Religius

#### a. Pengertian Karakter Religius

Karakter, secara etimologis, merujuk pada watak atau sifat yang dimiliki oleh individu. Dalam konteks terminologis, karakter didefinisikan sebagai kualitas atau sifat yang bersifat tetap, konsisten, dan abadi, yang berfungsi sebagai pembeda identitas antara individu, objek, atau peristiwa. Sementara itu, istilah religi berasal dari bahasa Latin, yaitu 'religio,' yang berakar dari kata 'religare,' bermakna 'mengikat.' Oleh karena itu, religi atau religion dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara manusia dengan entitas yang transenden. (Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H, 2021, p. 37).

Ciri-ciri karakter religius adalah ketika seseorang akan mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya, senang menuntut ilmu, menjaga kesehatannya, meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, beramal shaleh, bermusyawarah, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Mereka yang memiliki sifat-sifat ini akan berhati-hati dan mempertimbangkan dengan cermat saat melakukan suatu kegiatan. Karena dia tidak hanya bertanggung jawab di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan sang Pencipta semua makhluk. Karakter religius akan menjadikan

manusia takut dan tunduk pada Sang Pencipta. Menyebabkan seseorang akan berusaha dengan penuh keyakinan untuk menjauhi segala larangan dari Tuhannya, serta berusaha untuk menjalankan segala hal yang telah diperintahkan dengan penuh kesadaran, keikhlasan dan penghayatan. (Ambarwati et al., 2023, p. 40)

Karakter religius memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, disiplin dalam beribadah, serta memiliki pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama. Di era modern yang penuh dengan tantangan, membangun karakter religius pada anak menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran agama dan lingkungan yang mendukung. Pendidikan di Indonesia harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencetak generasi yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya pemerintah untuk membentuk generasi yang memiliki karakter tangguh dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui lembaga pendidikan formal. (Topano et al., 2024, p. 1454)

#### **b. Ruang Lingkup Karakter Religius**

Karakter religius merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter seseorang. Nilai-nilai dalam karakter religius mencakup tiga elemen utama, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Karakter ini berfungsi sebagai pedoman bagi individu agar dapat hidup sesuai dengan ketentuan agama dan petunjuk Allah dalam meraih kebahagiaan di

dunia maupun akhirat. Dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman, karakter religius menjadi kebutuhan esensial bagi peserta didik untuk membentuk kepribadian yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai moral yang luhur. (Fatimah et al., 2023, p. 714)

Karakter religius merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat. Dalam konteks Islam, karakter religius mencakup: *Keimanan*, memperkuat keyakinan kepada Allah dan rukun iman. *Ibadah*, pembiasaan ibadah wajib dan sunnah seperti salat, doa, dan dzikir. *Akhlak*, membangun perilaku berbasis nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter religius yang efektif harus dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif.

Perilaku pembiasaan adalah bentuk dari proses penerapan kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan yang telah ada. Dampak pembiasaan karakter pada murid sangat tergantung pada faktor faktor yang ada pada sekolah dan terutama pada guru sebagai faktor yang berhubungan secara langsung dalam kegiatan dilingkungan sekolah dengan murid. Sekolah sebagai lembaga pendidikan hendaknya membangun budaya karakter sebagai perilaku yang dibiasakan warga sekolah dalam mengimplikasikan perilaku-perilaku berkarakter baik. (Huda et al., 2021, p. 4149)

Standar kompetensi sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam Program SSN adalah terdiri dari :

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan ibadah harian.
- 2) Membentuk karakter religius melalui praktik salat wajib berjamaah, dzikir, doa harian, membaca dan memahami kitab suci.
- 3) Membiasakan akhlak mulia, seperti jujur, santun, sopan, ramah, tolong-menolong, peduli, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menghormati dan menghargai keberagaman agama dan budaya di lingkungan sekitar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing.
- 5) Menjadi teladan dalam perilaku religius di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.
- 6) Membiasakan laku bakti kepada orang tua, guru, dan sesama, melalui perilaku hormat dan pelayanan dengan penuh kasih.)(Khumaidah, 2024)

Mempertimbangkan betapa esensialnya karakter religius dalam membentuk kepribadian yang kokoh, penelitian ini secara spesifik memilih aspek disiplin sebagai fokus utama. Pemilihan ini didasarkan pada argumentasi bahwa perilaku disiplin memiliki indikator-indikator yang relatif teramati dan terukur dalam konteks lingkungan pendidikan.

### c. Indikator Kedisiplinan dalam Karakter Religius

Pendidikan karakter berbasis nilai religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang menegembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius. (Silkyanti, 2019, p. 38) Sebagai sebuah manifestasi konkret dari karakter religius, kedisiplinan dalam konteks pendidikan bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan, melainkan cerminan internalisasi nilai-nilai agama yang membimbing individu untuk bertindak secara teratur, bertanggung jawab, dan tepat waktu. Guna memfasilitasi pengamatan yang sistematis dan terukur dalam penelitian ini, aspek kedisiplinan dioperasionalkan melalui identifikasi serangkaian kegiatan yang secara nyata terefleksi dalam perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus observasi meliputi:

#### 1) Kehadiran dan Ketepatan Waktu:

Indikator ini mengamati tingkat kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar serta kemampuan mereka untuk hadir dan berpartisipasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan akan menjadi fokus perhatian sebagai indikasi

kurangnya kedisiplinan. Ketepatan waktu dalam indikator ini tidak hanya terbatas pada waktu kedatangan di sekolah, tetapi juga mencakup ketepatan masuk kelas setelah waktu istirahat, kembalinya peserta didik ke kelas setelah kegiatan di luar ruangan, serta kesiapan mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir.

Kedisiplinan dalam kehadiran dan ketepatan waktu juga mencakup kesiapan peserta didik secara fisik dan mental, seperti sudah mengenakan seragam yang sesuai, membawa perlengkapan belajar, dan menunjukkan sikap siap belajar tanpa keterlambatan. Dalam konteks pembinaan karakter Islam, indikator ini didukung dengan pembiasaan religius seperti membaca doa sebelum memulai kegiatan, mengucapkan salam saat memasuki lingkungan sekolah atau kelas, dan menunjukkan adab terhadap waktu sebagai bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. (Huda et al., 2021, p. 4149)

Indikator ini mengukur tanggung jawab dan komitmen peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik tugas akademik maupun tugas-tugas yang berkaitan dengan pendidikan agama. Penilaian akan didasarkan pada ketepatan waktu pengumpulan tugas, kualitas pekerjaan yang dihasilkan, serta inisiatif dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan Ibadah Keagamaan:

Aspek ini mencakup keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan ibadah dan keagamaan yang

diselenggarakan di sekolah. Hal ini meliputi pelaksanaan salat berjamaah, keikutsertaan dalam kegiatan pembiasaan ibadah lainnya (seperti membaca Al-Qur'an atau berdzikir bersama), serta partisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kajian, ceramah, atau peringatan hari besar Islam sesuai dengan jadwal dan tata tertib yang berlaku. (Ambarwati et al., 2023, p. 35)

Melalui pengamatan terhadap kedua indikator ini, penelitian ini berupaya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan terukur mengenai bagaimana kedisiplinan, sebagai salah satu aspek penting dari karakter religius, termanifestasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.

## **2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap sejumlah karya ilmiah yang relevan, baik dalam bentuk buku, jurnal, maupun tesis, guna memperkaya wawasan teoritis dan metodologis yang mendukung penelitian. Tujuan dari telaah pustaka ini adalah untuk mengetahui sejauh mana topik tersebut telah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam hal metode, fokus, dan objek penelitian. Hasil kajian terhadap literatur tersebut juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain penelitian, menentukan pendekatan yang tepat, serta memperjelas kontribusi dan kebaruan (novelty) dari penelitian ini. Penelitian tentang meningkatkan kemampuan

membaca al-Quran dan karakter religius sudah banyak dilakukan baik dalam bentuk jurnal, maupun dalam bentuk tesis. Adapun penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ifa Liyin Azizah (2024) : Perwujudan School Religious Culture (SRC) melalui Pelaksanaan Program Sekolah Sak Ngajine di UPT SMPN 01 Binangun Kabupaten Blitar.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana program Sekolah Sak Ngajine diterapkan dalam membentuk School Religious Culture (SRC) di SMPN 01 Binangun Kabupaten Blitar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini menggali implementasi kurikulum program serta dampaknya terhadap budaya religius di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan, meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan koordinasi. Program ini juga menekankan pada moderasi beragama, mengingat keberagaman agama yang ada di sekolah tersebut. (Azizah, 2024)

2. Imam Taufiq Akbar (2023): Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan literasi Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa di MTs. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, penelitian ini memaparkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi Al-Qur'an yang meliputi

pembiasaan membaca, menulis, serta memahami Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan mampu membentuk karakter disiplin siswa, meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti keterbatasan waktu dan koordinasi antar pihak. (Akbar, 2023)

3. Muh. Iqbal Nur (2021) : Implementasi Program Literasi al-Qur'an dalam Membina Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian tesis ini mengeksplorasi bagaimana program literasi Al-Qur'an, khususnya gerakan 15 menit mengaji, diimplementasikan untuk membina religiusitas peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggambarkan pelaksanaan program serta dampaknya terhadap pemahaman keagamaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan religiusitas peserta didik, terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, sikap spiritual, dan perilaku religius siswa, meskipun masih dijumpai tantangan dalam partisipasi siswa dan dukungan lingkungan. (M. I. Nur, 2023)

4. Hafiz Ariefky (2020) : Implementasi Program Literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, kendala, dan upaya perbaikan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 dan dilengkapi

metode bertahap dengan pendekatan Wafa. Beberapa kendala ditemukan seperti rendahnya kompetensi guru, minimnya kedisiplinan siswa, serta terbatasnya waktu pelaksanaan. Upaya perbaikan dilakukan melalui pelatihan guru, kerja sama dengan orang tua, dan penambahan durasi pelaksanaan. (Ariefky, 2020)

5. Dian Aghnina dan Iskandar Yusuf (2023) : Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Mutiara Rahmah.

Penelitian jurnal ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Mutiara Rahmah Balikpapan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta peran sebagai motivator, pembimbing, pendidik, dan evaluator. (Aghnina & Yusuf, 2023)

Tabel 2.1  
Gap Penelitian

No	Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Persamaan	Gap
1.	Ifa Liyin Azizah (2024)	Implementasi Program Sak Ngajine dalam perwujudan budaya religius sekolah (SMP Negeri)	Menyoroti penguatan budaya religius sekolah	Fokus pada budaya religius dan moderasi beragama di SMP multikultural. Belum fokus pada peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik Muslim SD dan karakter religius

				dari sisi pembiasaan
2.	Imam Taufiq Akbar (2023)	Literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin di MTs	Menghubungkan literasi Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius	Belum meneliti program institusional berbasis kebijakan pemerintah daerah. Subjek berbeda (MTs), tidak menyoroti kebijakan dan peran multiaktor di SD negeri
3.	Muh. Iqbal Nur (2021)	Gerakan 15 menit mengaji untuk membina religiusitas di SMA Negeri	Meneliti kegiatan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas	Belum mengkaji secara mendalam implementasi kebijakan lokal seperti SSN. Fokus pada jenjang SMA dan satu kegiatan rutin, bukan program menyeluruh
4.	Hafiz Ariefky (2020)	Implementasi Literasi Al-Qur'an di SD Islam Al-Amjad Medan	Meneliti literasi Al-Qur'an dan karakter siswa SD	Belum meneliti program berbasis kebijakan pemerintah. Subjek di sekolah Islam kota, bukan SD Negeri pelosok. Belum menggali pendekatan pembiasaan karakter secara sistemik
5.	Dian Aghnina & Iskandar Yusuf (2023)	Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik SD Islam	Meneliti peran guru PAI dalam membentuk karakter religius	Belum meneliti program institusional seperti SSN. Fokus hanya pada peran guru PAI dan bukan

				keterlibatan semua aktor sekolah serta aspek kebijakan daerah
--	--	--	--	---

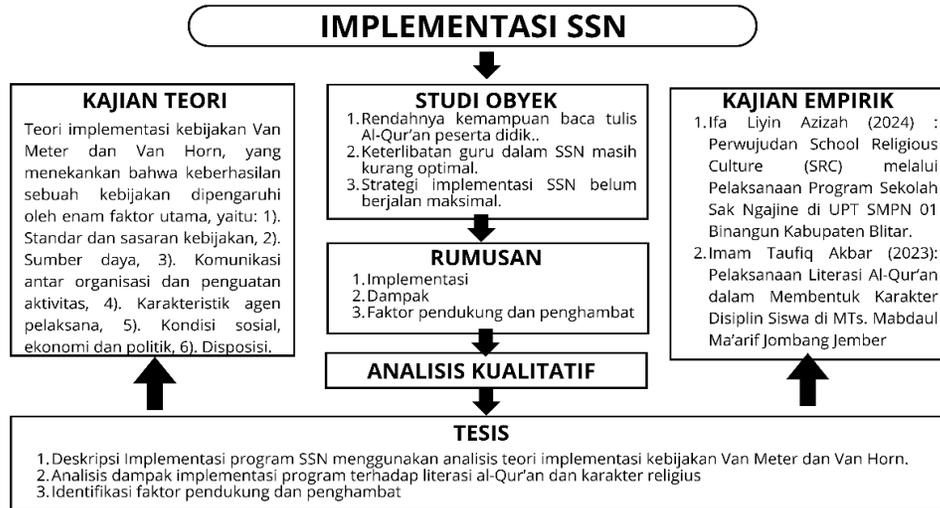
Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya melalui fokus yang berbeda. Penelitian yang penulis lakukan memberikan kontribusi signifikan dengan menempatkan penekanan kuat pada aspek literasi Al-Qur'an, sebuah elemen yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memperluas cakupan dengan berfokus pada pengembangan program berbasis agama di tingkat sekolah dasar, berbeda dengan penelitian lain yang lebih banyak mengkaji konteks SD Islam, MTs dan SMA. Lebih lanjut, penelitian ini unik dalam mengkaji dampak implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik SD. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan tersendiri dalam mengeksplorasi efektivitas program kebijakan daerah (SE Bupati Blora) melalui pendekatan kualitatif kontekstual dengan melibatkan multiaktor (kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik), yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Tabel 2.2  
Kebaruan Penelitian / Novelty

No	Aspek	Kebaruan Penelitian
1.	Konteks dan Lokasi	Penelitian dilakukan di SD Negeri di daerah pedesaan (SDN 1 Blungun, Blora), berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak di kota atau sekolah Islam/swasta
2.	Objek Kajian	Fokus pada implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), yang merupakan program kebijakan lokal yang digagas pemerintah daerah.
3.	Cakupan Subjek	Melibatkan multiaktor: kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya lebih terbatas pada guru/peserta didik
4.	Pendekatan Kualitatif Kontekstual	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif untuk menggali proses, kendala, strategi, dan dampak, bukan hanya hasil kuantitatif atau manajemen.
5.	Fokus Ganda (Literasi + Karakter)	Meneliti peningkatan literasi Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter religius dalam satu kesatuan program SSN
6.	Kontribusi Praktis dan Kebijakan	Memberikan rekomendasi berbasis lapangan untuk pengembangan dan evaluasi kebijakan lokal (SE Bupati Blora) yang menjadi dasar program SSN

## 2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1  
Kerangka berpikir



Penelitian ini berfokus pada implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun serta dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Namun, rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an masih menjadi tantangan, terlebih di daerah pelosok seperti Blungun. Selain itu, pengaruh globalisasi turut berdampak pada menurunnya karakter religius peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Pemerintah Kabupaten Blora menginisiasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membangun karakter religius sejak dini.

Implementasi program ini dirancang dengan mengintegrasikan berbagai kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam rutinitas harian peserta didik, seperti pembacaan Asmaul Husna, hafalan surat pendek, pembacaan doa-doa harian, salat berjamaah, serta pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai fasilitator utama dalam membimbing dan memberikan teladan kepada peserta didik. Di samping itu, orang tua juga diharapkan memiliki kontribusi dalam mendukung program ini dengan memastikan bahwa kebiasaan baik yang ditanamkan di sekolah dapat terus berlanjut di lingkungan keluarga.

Untuk memahami bagaimana implementasi Program SSN berlangsung, penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, yang menekankan bahwa keberhasilan sebuah kebijakan dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu: 1). Standar dan sasaran kebijakan, 2). Sumber daya, 3). Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, 4). Karakteristik agen pelaksana, 5). Kondisi sosial, ekonomi dan politik, 6). Disposisi. (Rumi & Mufti, 2024, p. 249) Dengan pendekatan ini, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana Program SSN telah memenuhi enam faktor tersebut serta bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Selain itu, penelitian ini juga akan menelaah dampak implementasi Program SSN terhadap literasi Al-Qur'an peserta didik, yang mencakup kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Aspek lain yang menjadi perhatian adalah bagaimana program ini dapat membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam

dalam keseharian mereka, seperti disiplin dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

Dengan metode penelitian kualitatif, penelitian ini akan menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program SSN, termasuk Kepala sekolah, guru dan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika implementasi program serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam di sekolah dasar. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa dalam rangka meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membangun karakter religius peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi optimalisasi implementasi program pendidikan berbasis agama di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi Program SSN berjalan, tetapi juga untuk menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membangun karakter religius peserta didik, sekaligus memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di masa depan.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun dapat meningkatkan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik. Penelitian ini berfokus pada proses dan makna yang terkandung dalam kegiatan program SSN, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik dalam hal pemahaman Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius mereka.

Sebagai penelitian kualitatif, pendekatan ini tidak mengutamakan pengukuran numerik atau statistik, melainkan lebih menekankan pada pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti akan menggali perspektif berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi program, seperti guru, peserta didik, dan orang tua, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana program ini dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik yang terlibat dalam program, serta Kepala sekolah untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka tentang pelaksanaan Program SSN dan dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik. Observasi

partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di sekolah, untuk melihat secara langsung bagaimana program ini diimplementasikan dan diterima oleh peserta didik. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait program, seperti jadwal kegiatan, materi pembelajaran, dan catatan perkembangan peserta didik.

Data yang diperoleh melalui metode-metode tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi program, peningkatan literasi Al-Qur'an, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Proses analisis ini akan membantu peneliti untuk memahami pengalaman subjektif para partisipan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program ini dalam konteks pendidikan di SDN 1 Blungun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana implementasi program berbasis agama di sekolah dasar dapat mendukung pengembangan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Sebagai hasil dari penelitian kualitatif, temuan yang diperoleh tidak hanya sekadar menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks, pengalaman, dan perspektif yang ada di lapangan.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Blungun, yang terletak di Desa Blungun, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Desa

Blungun merupakan daerah pelosok yang sebagian besar masyarakatnya masih memiliki latar belakang keagamaan yang belum sepenuhnya mendalam. Meskipun begitu, dalam beberapa tahun terakhir, generasi muda di desa ini mulai menempuh pendidikan agama di pesantren untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

SDN 1 Blungun menjadi tempat implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), yang bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan peserta didik dengan kegiatan keagamaan, terutama literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius. Program ini menjadi bagian penting dari upaya sekolah untuk memberikan pendidikan berbasis agama kepada peserta didik di daerah yang secara sosial budaya masih dalam proses penyesuaian antara tradisi lokal dan ajaran agama yang lebih mendalam.

Meskipun beberapa orang tua mulai mengirim anak-anak mereka ke pesantren. Dalam konteks ini, Program SSN di SDN 1 Blungun berfungsi sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan peserta didik pada nilai-nilai agama Islam secara lebih terstruktur, melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah.

Tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya pendidikan serta aksesibilitas yang masih terbatas untuk memperoleh pendidikan agama yang lebih mendalam. Program SSN diharapkan dapat membantu menjembatani gap ini dengan memberikan akses kepada peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Keunikan lokasi penelitian ini terletak pada kondisi sosial budaya masyarakat yang masih dalam proses penyesuaian dengan pendidikan agama yang lebih sistematis dan menyeluruh. Program SSN yang diterapkan di SDN 1 Blungun memberikan ruang untuk mengkaji bagaimana pembelajaran agama, terutama literasi Al-Qur'an, dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan yang baru mulai mengenal pendidikan agama secara lebih formal. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana program ini dapat berkembang di daerah dengan konteks sosial dan budaya yang khas, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas 4, 5 dan 6, kepala sekolah, guru kelas yang terlibat dalam Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling (sampel bertujuan) berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, karena beberapa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau instansi sosial yang diteliti. (Rumi & Mufti, 2024, p. 249)

## 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, peserta didik kelas 4, 5 dan 6, guru kelas yang terlibat dalam Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Subjek Penelitian

### a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun. Sebagai pemimpin sekolah, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam memberikan kebijakan, fasilitas, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program. Selain itu, Kepala Sekolah juga berperan dalam mengkoordinasikan guru, memastikan keterlibatan peserta didik, serta menjalin komunikasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program. Perspektif Kepala Sekolah sangat penting dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana kebijakan sekolah memengaruhi efektivitas program, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di sekolah.

b. Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru PAI yang terlibat langsung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Sisan Ngaji akan menjadi subjek kunci dalam penelitian ini. Guru-guru ini memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an dan pembiasaan ibadah. Pemilihan guru PAI dilakukan berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar dan terlibat dalam pelaksanaan program SSN, serta pengetahuan mereka tentang tantangan dan keberhasilan yang mereka hadapi dalam implementasi program.

c. Guru wali kelas

Wali kelas memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan Program SSN melalui kegiatan harian di kelas. Mereka berperan dalam mengawasi, memotivasi, dan membina peserta didik agar aktif mengikuti program-program keagamaan, serta berkoordinasi dengan guru PAI dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, wali kelas juga membantu menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan di kelas dan menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik tentang perkembangan karakter anak.

d. Peserta didik

Peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD kelas 4 hingga kelas 6 yang terlibat langsung dalam

pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Peserta didik dipilih berdasarkan partisipasi mereka dalam program ini dan pengalaman mereka mengikuti kegiatan literasi Al-Qur'an serta pembiasaan ibadah yang ada di sekolah. Peneliti akan memilih beberapa peserta didik yang mewakili berbagai tingkat kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, serta yang menunjukkan perkembangan karakter religius yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Tabel 3.1  
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Susanto, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Eny Kusrini, S.Pd.I	Guru PAI
3.	Tutik Dwi Hamsah, S.Pd.Sd	Wali Kelas 4
4.	Agus Budi S, S.Pd.Sd	Wali Kelas 5
5.	Rury Rachmani, S.Pd.Gr	Wali Kelas 6
6.	Muhammad Habib Alhafiz	Peserta didik Kelas 4 (Putra)
7.	Adelia Vera Anastasia	Peserta didik Kelas 4 (Putri)
8.	Ammar Zayyan Siswanto	Peserta didik Kelas 5 (Putra)
9.	Nadia Maulida Husna Widodo	Peserta didik Kelas 5 (Putri)
10.	Nurcholis Mahfud	Peserta didik Kelas 6 (Putra)
11.	Bilqis Faiha Rifda	Peserta didik Kelas 6 (Putri)

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah fokus atau sasaran yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian.(Abu Bakar,

2021, p. 55) Dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif, variabel atau objek penelitian bukanlah variabel yang diukur dalam bentuk angka atau statistik, tetapi lebih kepada fenomena atau proses yang sedang diteliti secara mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, objek penelitian dalam konteks penelitian ini berfokus pada implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), literasi Al-Qur'an peserta didik, dan karakter religius peserta didik yang dibentuk melalui program tersebut. Objek dalam penelitian ini meliputi :

a. Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)

Objek utama penelitian ini adalah proses pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun. Program ini berfokus pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah (seperti salat berjamaah, salat duha, dan penghafalan surat pendek), serta pengajaran nilai-nilai agama yang diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana program ini dirancang, dilaksanakan, dan diterima oleh peserta didik, guru, dan orang tua. Peneliti akan mengamati bagaimana program ini mempengaruhi rutinitas harian peserta didik, serta bagaimana guru dan orang tua terlibat dalam mendukung kelancaran program.

b. Literasi Al-Qur'an Peserta Didik

Literasi Al-Qur'an menjadi objek penting dalam penelitian ini, dengan fokus pada kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh

mana Program SSN dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menghafal surat-surat pendek, serta memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka baca. Literasi Al-Qur'an ini juga melibatkan sikap dan perilaku peserta didik dalam menjalankan ibadah dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

c. Karakter Religius Peserta Didik

Karakter religius peserta didik, sebagai objek penelitian, berfokus pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang terkait dengan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan dalam program SSN. Karakter religius mencakup aspek kedisiplinan dalam beribadah (seperti salat berjamaah, salat duha), kepedulian sosial, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana Program SSN berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. (Abu Bakar, 2021, p. 67) Teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, teknik yang tepat adalah yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif

dan naratif, serta memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi program dan dampaknya terhadap peserta didik. Beberapa teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara, yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. (Mundir, 2013, p. 185) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji, seperti:

- a. Guru yang terlibat dalam implementasi program, untuk memahami bagaimana mereka merancang dan melaksanakan kegiatan yang terkait dengan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik.
- b. Peserta didik untuk mengetahui pengalaman mereka terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana program ini mempengaruhi karakter religius mereka.
- c. Wali Kelas peserta didik untuk menggali pandangan mereka tentang dampak program terhadap anak-anak mereka, baik dalam aspek akademik maupun dalam perubahan sikap dan perilaku religius.
- d. Kepala Sekolah untuk mendapatkan perspektif lebih luas mengenai tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan non terstruktur.

- a. Terstruktur : Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan/kuesioner) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.(Sari, 2023, p. 102). Responden dalam wawancara ini mencakup kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan beberapa peserta didik peserta program SSN. Tujuan dari wawancara ini adalah memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi program SSN.
- b. Non struktur : Wawancara non struktur atau wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas namun tetap mempertahankan topik pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian. (Sari, 2023, p. 103) Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara lebih fleksibel dengan dialog terbuka, namun tetap mempertahankan topik utama penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan perspektif mereka terkait efektivitas program SSN.

## 2. Observasi (*Observation*)

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Hardani, 2020, p. 123) Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan langsung yang terjadi di kelas dan di lingkungan sekolah terkait dengan pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji. Peneliti akan mengamati bagaimana peserta didik terlibat dalam

kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, serta bagaimana mereka menjalankan ibadah seperti salat berjamaah dan salat duha. Selain itu, peneliti juga akan mengamati interaksi antara peserta didik dan guru dalam konteks pembelajaran agama dan penerapan nilai-nilai religius di sekolah.

Observasi ini dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif tergantung pada pendekatan yang lebih sesuai dalam konteks penelitian ini, dengan peneliti mencatat temuan-temuan penting terkait dengan interaksi, rutinitas kegiatan keagamaan, dan respons peserta didik terhadap program.

### 3. Kuisisioner (*Questionnaire*)

Metode ini menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka terhadap topik tertentu. (Mundir, 2013, p. 116) Penelitian ini juga menggunakan kuisisioner untuk mengumpulkan data dari peserta didik, guru dan kepala sekolah. Kuisisioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek terkait pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Salah satu aspek yang diukur adalah tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan program SSN, baik dari perspektif peserta didik, guru, maupun kepala sekolah. Selain itu, kuisisioner juga digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap manfaat program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk pemahaman mereka terhadap metode yang digunakan serta kesulitan yang mereka hadapi selama mengikuti program. Kuisisioner juga berfungsi untuk mengevaluasi perubahan perilaku

anak setelah mengikuti program SSN, terutama dalam aspek kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari

#### 4. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. (Abu Bakar, 2021, p. 114). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Abdussomaad, 2021, p. 147) Terdapat dua macam bentuk instrument dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat variabel yang hendak dikumpulkan informasinya. (Sahir, 2021, p. 47) Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji, seperti:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Catatan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, seperti jadwal salat berjamaah, kegiatan hafalan surat, dan materi yang diajarkan.
- c. Laporan atau evaluasi program dari pihak sekolah atau dinas pendidikan yang mencatat perkembangan dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.
- d. Media pembelajaran yang digunakan dalam program ini, seperti buku panduan, materi ajar, atau alat bantu lain yang terkait dengan literasi Al-Qur'an.

Dokumentasi ini memberikan informasi yang objektif dan mendalam mengenai aspek administratif dan pengorganisasian program.

### **3.5 Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi akan dianalisis secara tematik dan deskriptif. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji, dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an, dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan implementasi program serta dampaknya secara komprehensif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat menggali fenomena yang terjadi secara mendalam, serta memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh Program Sekolah Sisan Ngaji terhadap literasi Al-Qur'an dan karakter Religius peserta didik di SDN 1 Blungun.

Dalam penelitian kualitatif, pencapaian kredibilitas sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh menggambarkan realitas yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk penelitian dengan judul "Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius peserta didik di SDN 1 Blungun", beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mencapai kredibilitas penelitian adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Abdussomaad, 2021, p. 190) Dalam penelitian ini, triangulasi sumber akan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terkait langsung dengan Program Sekolah Sisan Ngaji. Sumber data yang digunakan antara lain: Guru yang melaksanakan program di sekolah. peserta didik yang mengikuti program dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Orang tua peserta didik yang melihat dampak program di rumah. Kepala sekolah atau pengawas pendidikan yang memberikan perspektif lebih luas tentang implementasi dan evaluasi program. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak bias dan lebih mewakili pengalaman dan perspektif yang berbeda mengenai implementasi program.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Abdussomaad, 2021, p. 191). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan terpercaya tentang implementasi Program Sekolah

Sisan Ngaji dan dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an serta karakter religius peserta didik. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini akan membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih objektif dan akurat.

c. Member Checking

Member check merupakan proses pengecekan data kepada sumber data. Member check dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dalam sebuah laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data sampai diperolehnya kesepakatan Bersama terhadap data yang dihasilkan. (Mekarisce, 2020, p. 150) Dalam konteks penelitian ini, setelah wawancara dilakukan dengan guru, peserta didik, atau orang tua, peneliti akan mengembalikan transkrip wawancara atau ringkasan temuan kepada mereka untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat. Hal ini memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menambahkan atau mengoreksi informasi jika diperlukan, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas data.

Dengan menerapkan teknik-teknik pencapaian kredibilitas ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang lebih valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam

meningkatkan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik di SDN 1 Blungun.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting sesuai fokus penelitian, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Hardani, 2020, p. 162). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun. Proses analisis data mengikuti tiga tahap utama sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman, ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan. (Hardani, 2020, p. 163)

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum serta memilih data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran hasil yang lebih jelas, dan nantinya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan. (Sugiyono, 2023, p. 247) Reduksi data yaitu merangkum informasi

bersumber pada hal-hal penting untuk dibahas atau diambil suatu kesimpulan. (Sahir, 2021, p. 47),

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. (Hardani, 2020, p. 167). Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah. (Sahir, 2021, p. 48) Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiyono, 2023, p. 249) Setelah dilakukan reduksi, data yang tersisa dikategorikan berdasarkan tema utama penelitian, yaitu implementasi, tantangan (factor pendukung dan penghambat), serta dampak program SSN terhadap literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik.

c. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dan fokus dalam penelitian tersebut. (Sahir, 2021, p. 48) Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang didasarkan

pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. (Hardani, 2020, p. 171)



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### a. Identitas SDN 1 Blungun

Nama Sekolah : SDN 1 Blungun  
NPSN : 20315096  
Alamat Sekolah : Desa Blungun, RT. 03 / RW.01, Kec. Jepon, Kab. Bloro  
Status Sekolah : Negeri  
Akreditasi Sekolah : B (Baik)  
Email : [blungunsdnsatu@gmail.com](mailto:blungunsdnsatu@gmail.com)

##### b. Profil Sekolah SDN 1 Blungun

Sekolah Dasar Negeri 1 Blungun merupakan institusi pendidikan dasar yang beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terletak di Desa Blungun, Kecamatan Jepon, Kabupaten Bloro, Jawa Tengah. Berdasarkan data dan catatan yang terhimpun dari arsip sekolah serta informasi di website :

<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/B1EE54635D8A6BAC29E7>,

SDN 1 Blungun terakreditasi B (Baik) yang diraih pada tanggal 20 Oktober 2022, berdasarkan SK No 453/BAN-SM/SK/2022, SDN 1 Blungun terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan layanannya. SDN 1 Blungun memberikan layanan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi hingga siang. Saat ini SDN 1 Blungun

dikepalai oleh Bapak Susanto, S.Pd., M.Pd terhitung mulai tanggal 19 Maret 2024.

Secara geografis letak SDN 1 Blungun berada di daerah pinggiran wilayah kecamatan Jepon tepatnya di RT. 03 RW. 01 Desa Blungun. Daerah ini berada didaerah dekat kawasan hutan jati yang dikelola oleh BUMN yaitu Perum Perhutani. Suasana kegiatan belajar mengajar cukup tenang karena tidak terganggu dengan kebisingan alat transportasi dan kegiatan Masyarakat yang ramai seperti di daerah perkotaan.

Lokasi desa yang berbukit menjadikan peserta didik SDN 1 Blungun memiliki kelebihan pada ketahanan fisisk. Hal ini menjadikan sebuah nilai positif untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah prestasi dalam bidang olahraga. Letak Masjid Miftahul Jannah yang merupakan masjid Desa dan terletak bersebelahan dengan SDN 1 Blungun dapat dijadikan fasilitas untuk menunjang aspek keagamaan dengan menjalin kerja sama dengan takmir masjid.

**c. Visi Misi Sekolah**

Visi SDN 1 Blungun adalah :

“Membangun peserta didik yang bertaqwa, berilmu, terampil, mandiri, cinta lingkungan dan berbudi pekerti luhur”

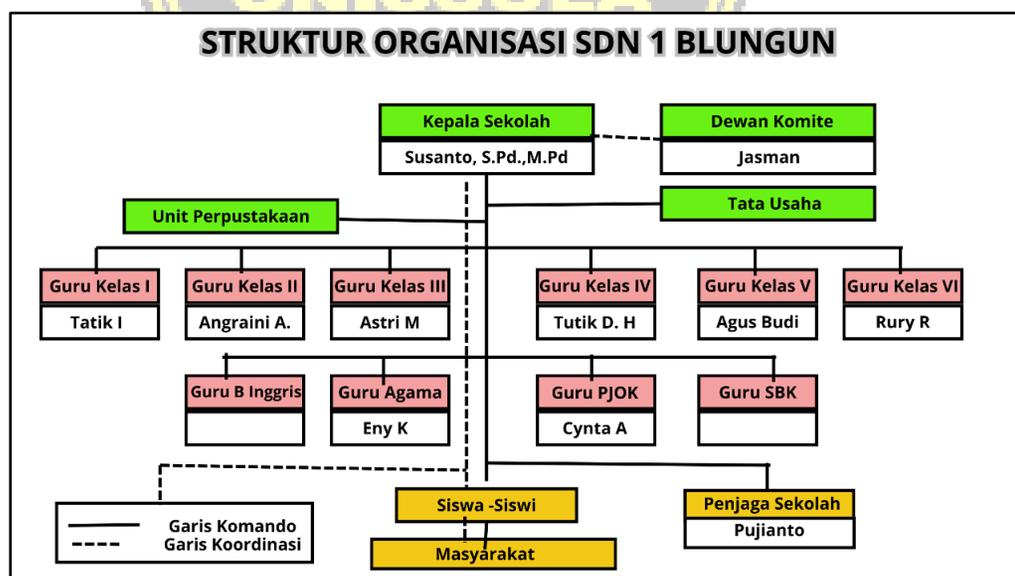
Misi SDN 1 Blungun adalah :

1. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi disekolah.

2. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
3. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Membangun budaya sekolah untuk peduli terhadap lingkungan disekitar sekolah.
6. Membangun lingkungan sekolah yang toleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal, berbudi pekerti luhur dan menjunjung nilai gotong royong.

#### d. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi SDN 1 Blungun



e. Jumlah Guru dan peserta didik

a) Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.1  
Daftar Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	Jabatan / Peran dalam Program SSN	Pendidikan Terakhir
1.	SUSANTO, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah /Penanggung Jawab	S-1 PGSD
2.	ENY KUSRINI, S.Pd.I	Guru PAI Koordinator SSN	S-1 PAI
3.	TATIK ISMIATI, S.Pd.AUD	Wali Kelas 1 Terlibat SSN	S-1 PGSD
4.	ANGGRAINI AYUN, S.Pd.SD	Wali Kelas 2 Terlibat SSN	S-1 PGSD
5.	ASTRI MEGASARI, S.Pd	Wali Kelas 3 Terlibat SSN	S-1 PGSD
6.	TUTIK DWI HAMSAH, S.Pd.SD	Wali Kelas 4 Terlibat SSN	S-1 PGSD
7.	AGUS BUDI S, S.Pd.SD	Wali Kelas 5 Terlibat SSN	S-1 PGSD
8.	RURY RACHMANI, S.Pd.Gr	Wali Kelas 6 Terlibat SSN	S-1 PGSD
9.	CYNTA ABRELLIA	Guru PJOK	SMA
10.	PUJIANTO	Penajaga Sekolah	

b) Data Peserta Didik

Tabel 4.2  
Daftar Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	I	12	7	19
2.	II	8	11	19
3.	III	8	8	16
4.	IV	13	5	18
5.	V	11	7	18
6.	VI	11	3	14
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>41</b>	<b>104*</b>

\*Dari total 104 peserta didik tersebut seluruhnya beragama Islam.

## f. Fasilitas Sekolah

Tabel 4.3  
Daftar Fasilitas Sekolah

No	Jenis Fasilitas	Jumlah / Keterangan	Kondisi	Relevansi dengan Kegiatan SSN
1.	Buku Paket SSN	Pegangan Guru masing masing kelas 1 Buku	Baik	Sebagai Sumber Belajar
2.	Juz Amma dan Al-Qur'an	1 buah (untuk pegangan guru)	Baik	Sebagai sumber belajar (untuk Jilid, Juz amma maupun Al-Qur'an masing masing anak membawa sendiri dari rumah sesuai dengan Tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik)
3.	Perpustakaan	1 ruang	Baik	Sebagai sumber belajar
4.	LCD Proyektor	1 buah	Baik	Sebagai alat untuk memutar video pembelajaran
5.	Mushola Kecil	1 ruang	Baik	Sebagai tempat praktik sholat
6.	Masjid Desa	1 bangunan	Baik	Sebagai tempat sholat berjamaah

## g. Karakteristik Peserta Didik dan Lingkungan

Sekolah Dasar Negeri 1 Blungun terletak di lingkungan pedesaan. Berdasarkan data informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, observasi lingkungan dan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), semua peserta didik SDN 1 Blungun beragama Islam. Mayoritas peserta didiknya berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Profesi orang tua peserta didik umumnya bergerak di sektor pertanian.

#### h. Program Unggulan dan Prestasi Sekolah

Selain Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), Sekolah Dasar Negeri 1 Blungun mengimplementasikan beberapa program unggulan lain yang diyakini berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai agama pada peserta didik. Keberadaan program-program ini memberikan indikasi mengenai fokus institusi terhadap pengembangan aspek afektif peserta didik secara komprehensif.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari pihak sekolah, beberapa program unggulan yang dijalankan di SDN 1 Blungun antara lain :

Tabel 4.4  
Daftar Program Unggulan

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pihak terkait
1.	Kepramukaan	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme dan kegotong royongan.	Kelas 1-6	Kwaran, pelatih / Pembina gugus depan
2.	Bola Voly	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olahraga dan memperoleh juara dengan mengacu pada karakter disiplin, mandiri maupun gotong royong.	Kelas 4-6	Dinpora, pelatih / Guru olahraga

3.	Komputer	Menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dasar dan mampu mengetik.	Kelas 4-6	Pembimbing Operator Sekolah
4.	BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	Menyiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan literasi dan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih kejuaraan dengan karakter kreatif, disiplin, mandiri dan gotong royong	Kelas 3-6	Kemenag, Guru Pendidikan Agama Islam
5.	PHBI, Pesantren Kilat dan Zakat Fitrah	Menyiapkan peserta didik untuk menambah wawasan keagamaan dan kepedulian kepada sesama.	Kelas 1-6	Tokoh Agama, Guru Agama dan Guru Kelas

Dari beberapa program unggulan tersebut pada perkemahan Pramuka Penggalang tingkat Kecamatan Jepon Tahun 2024, Regu Putra SDN 1 Blungun mendapat Juara Tergiat 1.

#### **4.2 Analisis Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (Berdasarkan Van Meter dan Van Horn)**

##### **a. Standar dan Sasaran Kebijakan Program Program SSN**

Pada dimensi ukuran dan tujuan kebijakan, peneliti memberikan pertanyaan terkait dengan latar belakang lahirnya Program Sekolah Sisan

Ngaji (SSN) di Kabupaten Blora dan bagaimana tujuan program tersebut dijabarkan di tingkat satuan pendidikan, khususnya di SDN 1 Blungun. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa kebijakan ini lahir sebagai bentuk komitmen pemerintah daerah dalam hal ini bupati Blora dalam meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik sejak dini, khususnya dalam hal baca tulis Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia.

Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen petunjuk pelaksanaan dan hasil wawancara dengan pelaksana di sekolah, program ini bukan hanya bertujuan sebagai kegiatan tambahan, namun diarahkan untuk menjadi bagian dari budaya sekolah yang religius. Standar dan sasaran yang ingin dicapai melalui program ini meliputi terciptanya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hafal surat-surat pendek pilihan, serta terbiasa melaksanakan ibadah harian secara mandiri maupun berjamaah.

Namun demikian, dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa meskipun tujuan dan ukuran keberhasilan program ini telah disampaikan melalui kebijakan pemerintah daerah, pemahaman pelaksana di lapangan masih bersifat beragam. Sebagian pelaksana memahami sasaran secara holistik, tetapi sebagian lainnya melaksanakan program sebatas memenuhi jadwal kegiatan rutin yang ditentukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antara perumusan tujuan di tingkat kebijakan dan pelaksanaannya di tingkat sekolah.

Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur keberhasilan implementasi Program SSN, penting untuk menegaskan ukuran-ukuran kinerja yang konkret, baik dalam aspek kognitif (penguasaan materi baca tulis Al-Qur'an), afektif (sikap religius peserta didik), maupun psikomotorik (kemampuan praktik ibadah). Ukuran dan tujuan yang jelas akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan program secara menyeluruh, bukan hanya sebagai formalitas kegiatan keagamaan di sekolah, tetapi benar-benar menjadi upaya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu aspek penting yang turut mendukung implementasi kebijakan ini adalah ketersediaan perangkat administrasi pembelajaran, seperti buku petunjuk pelaksanaan dan modul ajar SSN.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dokumen modul ajar sudah mulai disusun oleh satuan pendidikan, tetapi belum sepenuhnya lengkap dan sistematis. Beberapa materi inti seperti baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surat pendek telah tersedia, namun belum seluruhnya dilengkapi dengan indikator pencapaian, metode pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang komprehensif.

#### **b. Sumber Daya Pendukung Implementasi Program SSN**

Keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya ditentukan oleh kejelasan tujuan dan komunikasi yang efektif, tetapi juga sangat bergantung pada ketersediaan serta kemampuan pemanfaatan sumber daya yang ada. Menurut Van Metter dan Van Horn, sumber daya kebijakan merupakan elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses implementasi, karena tanpa

dukungan sumber daya yang memadai, efektivitas kebijakan akan terganggu. Sumber daya yang dimaksud mencakup tiga aspek utama: sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya waktu serta sarana prasarana yang mendukung.

Dalam konteks pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun, program ini secara resmi telah masuk dan tertuang dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) sebagai kegiatan intrakurikuler, bukan sebagai kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler. Hal ini memberikan kejelasan alokasi waktu dan penjadwalan yang sistematis, sehingga pelaksanaannya tidak berbenturan dengan pelajaran inti lainnya.

Dari sisi sumber daya finansial, program SSN didanai melalui Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dokumen, dukungan anggaran ini belum sepenuhnya optimal. Misalnya, pada tahun pelajaran berjalan 2024 / 2025, baru tersedia buku panduan untuk guru, sementara pengadaan buku peserta didik baru direncanakan di tahun berikutnya menyusul informasi bahwa Dinas Pendidikan telah membentuk tim penyusun buku materi ajar SSN untuk penyempurnaan materi ajar yang komprehensif. Ketimpangan ini berdampak pada efektivitas pembelajaran karena guru harus menyesuaikan penyampaian materi dengan keterbatasan bahan ajar yang tersedia secara langsung untuk peserta didik. Buku yang sudah disusun oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blora bisa di akses melalui ebook dengan alamat : [https://dinaspendidikan.blorakab.go.id/home/?page\\_id=9004](https://dinaspendidikan.blorakab.go.id/home/?page_id=9004)

Sumber daya manusia sebagai pelaksana utama program memegang peran penting dalam menjamin kualitas implementasi. Di SDN 1 Blungun, guru PAI memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru tersebut merupakan alumni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dan juga menjadi pengajar di Madrasah Diniyah Babussalam Kalimiri Blungun. Dia juga merupakan lulusan jurusan Tafsir Hadits dari IAIN Sunan Ampel Surabaya serta telah memiliki sertifikat pendidik profesional sebagai guru PAI pada tahun 2024. Dari sisi penguasaan teknologi, guru PAI juga tergolong cakap, dengan kemampuan mengoperasikan komputer, proyektor LED, serta memanfaatkan internet dan YouTube untuk mencari dan membuat bahan ajar yang relevan dan menarik.

Namun demikian, kompetensi guru kelas masih menjadi tantangan tersendiri. Sebagian guru kelas tidak memiliki latar belakang pendidikan agama, sehingga belum mampu memberikan dukungan maksimal dalam pelaksanaan program SSN, terutama dalam aspek pembiasaan ibadah dan literasi Al-Qur'an di kelas masing-masing.

Sumber daya fisik yang tersedia di lingkungan sekolah turut mendukung pelaksanaan program SSN. Letak SDN 1 Blungun yang berdekatan dengan masjid kampung menjadi nilai tambah. Pemanfaatan masjid sebagai sarana ibadah dan pembelajaran telah diformalkan melalui kerja sama (MoU) antara pihak sekolah dan Takmir Masjid Miftahul Jannah Desa Blungun. Selain itu, kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) At-Taqwa yang aktif di sore hari di Desa Blungun juga membantu menunjang ketercapaian kompetensi

peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an, karena peserta didik mendapatkan penguatan pembelajaran di luar jam sekolah.

Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa keterbatasan terutama pada aspek sumber belajar bagi peserta didik dan kesiapan guru non-PAI, secara umum pelaksanaan Program SSN di SDN 1 Blungun telah memiliki fondasi sumber daya yang cukup kuat. Penguatan ke depan diperlukan terutama dalam pengadaan sumber belajar yang mencukupi, serta peningkatan kapasitas guru kelas melalui pelatihan dasar keagamaan untuk menunjang sinergi pembelajaran yang lebih utuh dan berkelanjutan.

**c. Komunikasi dan Koordinasi antar Badan Pelaksana dalam Implementasi Program SSN**

Dalam pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di tingkat sekolah dasar, komunikasi dan koordinasi telah dibangun melalui berbagai jalur strategis. Sosialisasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Blora menjadi langkah awal yang signifikan dalam menyampaikan informasi kebijakan. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan petunjuk pelaksanaan (juklak) program secara resmi, tetapi juga membuka ruang tanya jawab seputar tantangan teknis, solusi lapangan, serta berbagi praktik baik dari satuan pendidikan yang telah melaksanakan program lebih dahulu. Sosialisasi ini berperan penting dalam menyamakan persepsi dan memperkuat kesiapan pelaksana program di lapangan.

Lebih lanjut, komunikasi antar guru pelaksana program di sekolah-sekolah dasar difasilitasi melalui forum Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI

Kecamatan Jepon, yang rutin diselenggarakan setiap bulan. Forum ini menjadi wadah produktif bagi para guru PAI untuk berdiskusi, mengevaluasi pelaksanaan program, serta merancang strategi penguatan implementasi SSN di masing-masing sekolah. Melalui forum ini pula, terjadi proses diseminasi praktik baik yang dapat diadaptasi antar sekolah, sehingga tercipta peningkatan mutu secara kolektif dan berkelanjutan.

Selain mekanisme formal yang telah terstruktur, komunikasi dan koordinasi antar aktor pelaksana juga berjalan melalui rapat rutin sekolah dan interaksi nonformal antar guru. Dalam konteks ini, peran guru kelas juga memiliki peran penting. Sebagai pendidik yang menghabiskan sebagian besar waktu bersama peserta didik, guru kelas memiliki kontribusi besar dalam mengamati dan melaporkan perkembangan peserta didik, terutama terkait pelaksanaan pembiasaan ibadah dan sikap religius sehari-hari. Komunikasi antara guru kelas dan guru PAI berlangsung aktif, baik dalam menyampaikan kondisi peserta didik maupun dalam mendiskusikan pendekatan yang paling tepat untuk membentuk karakter dan literasi spiritual peserta didik.

Meskipun kanal komunikasi telah tersedia dan dimanfaatkan dengan baik, efektivitas komunikasi masih dapat ditingkatkan melalui penguatan komunikasi dua arah serta peningkatan partisipasi guru dalam tahap perencanaan dan evaluasi program. Komunikasi yang terbuka, konsisten, dan partisipatif akan menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program SSN, sehingga para pelaksana tidak hanya menjalankan

tugas secara administratif, tetapi juga secara substantif dan penuh tanggung jawab moral.

Dengan demikian, komunikasi dan koordinasi dalam pelaksanaan Program SSN di SDN 1 Blungun telah berjalan cukup efektif melalui dukungan dinas, forum profesional guru, serta sinergi internal antar pendidik di sekolah. Penguatan yang berkelanjutan pada dimensi ini menjadi penting untuk memastikan program tidak hanya berlanjut secara formal, tetapi juga berdampak secara nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

**d. Karakteristik Agen Pelaksana Program SSN**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di SDN 1 Blungun, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai agen pelaksana utama (koordinator) dalam implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN). Guru PAI tidak hanya melaksanakan pembelajaran keagamaan secara formal di kelas, tetapi juga menjadi pendamping utama dalam kegiatan pembiasaan religius peserta didik seperti sholat dhuha, pembacaan Asmaul Husna, sholawat, hafalan surat pendek, hingga sholat Dzuhur berjamaah. Dalam pelaksanaan program tersebut, guru PAI menunjukkan sikap terbuka, kolaboratif, dan memiliki kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya, baik melalui pelatihan teknis maupun forum diskusi seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Jepon.

Struktur implementasi Program SSN di SDN 1 Blungun juga memperlihatkan adanya pola hubungan yang inklusif dan terintegrasi. Para

guru kelas sebagai aktor pendamping turut aktif mendukung berjalannya program, melaporkan perkembangan peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan. Mereka bekerja sama erat dengan guru PAI untuk membina karakter religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan karakter pelaksana yang tidak hanya administratif, tetapi juga substantif dan kontekstual, sebagaimana tuntutan Program SSN.

Lebih dari itu, implementasi Program SSN di SDN 1 Blungun juga menunjukkan keterlibatan aktif dari aktor eksternal sekolah. Kerja sama dijalin dengan takmir masjid sekitar, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), serta orang tua peserta didik. Takmir masjid memberikan dukungan sarana dan lingkungan spiritual yang kondusif, TPQ menjadi mitra dalam memperkuat bacaan Al-Qur'an peserta didik, sementara orang tua dilibatkan dalam pemantauan dan motivasi pembiasaan di rumah. Namun demikian dari beberapa sumber memberikan keterangan bahwa keterlibatan orang tua dirumah masih kurang, terutama yang berasal dari latarbelakang agama yang minim Keterbukaan komunikasi dan partisipasi ini menunjukkan karakter pelaksana yang demokratis dan persuasif, sebagaimana dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn, yakni implementor yang mampu mengajak dan melibatkan pihak lain untuk mencapai keberhasilan bersama.

Para pelaksana Program SSN juga menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan rutinitas pembiasaan serta semangat untuk berkembang melalui pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Komitmen terhadap tujuan program yakni membentuk karakter religius dan meningkatkan literasi Al-Qur'an

peserta didik dilakukan dengan pendekatan spiritual, keteladanan, dan inovasi pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik agen pelaksana di SDN 1 Blungun telah mendukung implementasi Program SSN secara efektif.

Dengan demikian, indikator karakteristik badan pelaksana dalam implementasi Program SSN di SDN 1 Blungun dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Kolaborasi antara pelaksana internal sekolah dan aktor eksternal, semangat untuk meng-upgrade kompetensi, serta sikap terbuka dan persuasif dalam menjalin komunikasi, menjadi modal penting dalam mencapai tujuan kebijakan secara optimal. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, seperti perluasan peran masyarakat yang lebih aktif, namun secara umum karakteristik pelaksana telah mendukung keberhasilan program di tingkat sekolah dasar.

**e. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik yang Mempengaruhi Implementasi Program SSN**

Dalam kerangka model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, aspek lingkungan sosial, ekonomi, dan politik merupakan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan suatu kebijakan. Faktor ini meliputi dukungan sosial dari masyarakat, kemampuan ekonomi sebagai pendukung kegiatan, serta komitmen dan keberpihakan politik dari pemangku kebijakan terhadap kebijakan yang diimplementasikan. Dalam konteks pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun, ketiga dimensi ini memberikan pengaruh nyata terhadap dinamika implementasi program di tingkat sekolah dasar pedesaan.

Dari sisi lingkungan sosial, pola pikir masyarakat desa masih didominasi oleh cara pandang tradisional yang melihat pendidikan agama sebagai pelengkap, bukan sebagai kebutuhan prioritas. Akibatnya, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan keagamaan di rumah masih belum maksimal. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami nilai jangka panjang dari Program SSN yang tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius anak sejak dini. Selain itu, anak-anak saat ini juga semakin disibukkan dengan aktivitas bermain handphone (HP) dan menonton televisi di rumah. Ketergantungan terhadap gawai ini mengurangi waktu belajar mandiri dan praktik keagamaan mereka di luar jam sekolah, sehingga penguatan nilai-nilai SSN yang seharusnya dilanjutkan di rumah menjadi kurang optimal.

Sementara itu, dari aspek ekonomi, pelaksanaan program SSN didanai melalui Dana BOS yang tersedia di sekolah. Namun, keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan utama, khususnya dalam pengadaan fasilitas pendukung seperti buku pegangan peserta didik, perlengkapan ibadah, maupun pelatihan tambahan bagi guru. Di sisi lain, kondisi ekonomi keluarga peserta didik yang sebagian besar berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah juga berdampak terhadap alokasi waktu belajar anak di rumah. Banyak peserta didik yang harus membantu pekerjaan orang tua sehingga fokus terhadap kegiatan keagamaan di luar sekolah menjadi berkurang. Sebagian peserta didik yang lain ketika waktu senggang pun dihabiskan dengan bermain

HP atau menonton televisi, maka ruang untuk memperkuat materi SSN di rumah menjadi semakin kecil.

Dari dimensi politik dan kebijakan, Program SSN di SDN 1 Blungun mendapat dukungan signifikan dari Pemerintah Kabupaten Blora, khususnya dari Bupati, Dinas Pendidikan, dan Kepala Sekolah. Dukungan ini menjadi fondasi kuat yang memungkinkan program tetap berjalan, meskipun secara teknis masih terdapat kekurangan di lapangan. Komitmen elite politik terhadap kebijakan pendidikan berbasis karakter religius sangat menentukan keberlanjutan program kedepan. Oleh karena itu, kesinambungan arah kebijakan dan penguatan dukungan politik harus tetap dijaga agar program ini tidak hanya menjadi proyek jangka pendek, tetapi benar-benar membudaya dalam sistem pendidikan dasar.

Sebagaimana ditegaskan dalam teori Van Meter dan Van Horn, apabila lingkungan sosial, ekonomi, dan politik tidak mendukung atau kurang kondusif, maka akan menghambat keberhasilan implementasi kebijakan, meskipun pelaksana dan struktur internal sudah cukup memadai. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan maksimal, diperlukan strategi penguatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan keagamaan, pengendalian penggunaan gawai oleh anak-anak, optimalisasi pendanaan secara bertahap, serta advokasi politik berkelanjutan dari pemangku kepentingan. Dengan sinergi tersebut, Program SSN diharapkan benar-benar mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

#### **f. Sikap Pelaksana Terhadap Program SSN**

Dalam konteks implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun, disposisi pelaksana menjadi dimensi penting yang turut menentukan efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaksana program, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik sebagai peserta program, secara umum dapat disimpulkan bahwa indikator disposisi cukup terlaksana dengan baik.

Program SSN merupakan kebijakan berbasis top-down dari Pemerintah Kabupaten Blora, namun demikian dalam proses penyusunan petunjuk teknis dan kurikulumnya, perwakilan guru PAI dari berbagai sekolah di wilayah Blora dilibatkan secara aktif. Pelibatan ini menjadikan para pelaksana merasa memiliki program tersebut sejak awal, sehingga respon dan penerimaan terhadap kebijakan tergolong positif. Guru PAI tidak merasa bahwa program ini bersifat dipaksakan atau asing, melainkan justru sebagai bagian dari tugas yang selaras dengan nilai-nilai profesionalitas dan religiusitas mereka sebagai pendidik.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI menunjukkan komitmen dan motivasi yang tinggi, terlihat dari usahanya dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran, menyusun jadwal kegiatan, hingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Pemahaman mereka terhadap tujuan dan arah kebijakan SSN juga sudah baik, mengingat sosialisasi dari dinas Pendidikan dan KKG PAI Tingkat Kecamatan sering diselenggarakan.

Namun demikian, tantangan muncul dari disposisi peserta didik. Ditemukan adanya variasi dalam antusiasme peserta didik terhadap kegiatan SSN. Sebagian peserta didik sangat antusias, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keagamaan yang kuat. Ada pula peserta didik yang menunjukkan tingkat partisipasi rendah, akibat kurangnya dukungan dari rumah, rendahnya pemahaman terhadap manfaat program, atau karena terbiasa menghabiskan waktu luang dengan bermain HP dan menonton televisi. Kebiasaan ini mengurangi waktu untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan diluar jam sekolah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn, respon dan pemahaman pelaksana sangat menentukan keberhasilan kebijakan. Jika pelaksana memahami dan menerima kebijakan, serta memiliki nilai dan preferensi yang sejalan, maka implementasi cenderung berjalan efektif. Namun, jika disposisi lemah, maka kebijakan berpotensi dijalankan hanya sebagai formalitas belaka, tanpa makna mendalam.

Untuk memperkuat hal tersebut perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain:

- a) Mengadakan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan untuk guru agar terus memperbarui pendekatan mereka sesuai dengan karakter peserta didik.
- b) Menyediakan forum diskusi antarguru, agar dapat saling berbagi praktik baik (*best practices*).

- c) Mengajak orang tua dan masyarakat untuk lebih berperan aktif mendukung kegiatan keagamaan anak di rumah.
- d) Melakukan intervensi terhadap kebiasaan penggunaan gawai di rumah dengan memberikan edukasi dan alternatif kegiatan positif yang menyenangkan.

Dengan memperkuat disposisi pelaksana dan membangun sinergi antara guru, peserta didik, dan orang tua, Program Sekolah Sisan Ngaji dapat dijalankan secara lebih maksimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik sekolah dasar di Kabupaten Blora.

#### **4.3 Dampak Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius peserta didik di SDN 1 Blungun**

##### **a. Dampak terhadap Literasi Al-Qur'an Peserta Didik**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diinterpretasikan bahwa implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik. Program ini memberikan ruang yang terstruktur bagi peserta didik untuk belajar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara rutin melalui pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi dalam kegiatan pembiasaan dan penguatan karakter keagamaan.

Peserta didik secara bertahap menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca iqra', serta memahami tajwid dasar. Selain itu, adanya evaluasi berkala dan bimbingan langsung oleh guru PAI

memungkinkan peserta didik untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif. Banyak peserta didik yang sebelumnya belum lancar membaca Al-Qur'an kini telah mampu membaca dengan lebih baik, walaupun tingkat kelancaran masih bervariasi antar individu.

Kegiatan seperti pembacaan surat pendek secara berjamaah, pembiasaan membaca Asmaul Husna, serta hafalan surat pilihan turut memperkuat kompetensi dasar dalam literasi Al-Qur'an. Program ini tidak hanya mengajarkan aspek teknis membaca, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

**b. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik**

Di sisi lain, Program SSN juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti salat duha bersama, pembacaan sholawat nariyah, serta salat zuhur berjamaah, peserta didik secara perlahan dibentuk untuk memiliki kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban ibadah mereka.

Salah satu aspek yang sangat menonjol dari implementasi Program SSN di SDN 1 Blungun adalah pembiasaan praktik ibadah, khususnya salat duha dan salat zuhur berjamaah. Pembiasaan ini bukan hanya sekadar rutinitas, namun telah menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Kegiatan salat duha yang dilakukan pada pagi hari membantu peserta didik memulai hari dengan suasana yang tenang dan penuh doa, sehingga

membentuk sikap disiplin dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah. Sementara itu, salat zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap siang di sekolah menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai kebersamaan, kekompakan, dan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim.

Konsistensi dalam pelaksanaan kedua ibadah ini terbukti membawa dampak positif dalam meningkatkan ketaatan peserta didik dalam menjalankan ibadah secara mandiri. Banyak peserta didik yang awalnya belum terbiasa kini mulai menunjukkan inisiatif untuk melaksanakan salat tanpa harus selalu diingatkan. Hal ini mencerminkan adanya internalisasi nilai religius yang berjalan secara alami melalui kebiasaan dan keteladanan guru.

Guru sebagai teladan dalam praktik keagamaan turut memperkuat internalisasi nilai-nilai religius. Sikap hormat, tawadhu', kejujuran, disiplin dan tanggung jawab mulai tampak dalam interaksi sehari-hari peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Aspek disiplin juga mulai tertanam pada peserta didik, terlihat dari semakin berkurangnya keterlambatan mereka saat datang ke sekolah, kehadiran yang semakin rajin, dan tingkat bolos yang menurun signifikan. Selain itu, komitmen peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru juga semakin meningkat. Penguatan karakter dilakukan bukan hanya melalui pengajaran verbal, melainkan juga melalui pembiasaan yang konsisten.

Namun demikian, pembentukan karakter religius juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan rumah. peserta didik yang berasal dari

keluarga dengan kebiasaan ibadah yang kuat cenderung lebih cepat menunjukkan perubahan sikap religius. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi dan kolaborasi lebih lanjut antara sekolah dan orang tua untuk mengoptimalkan hasil pembinaan karakter.

### c. Analisis Dampak Berdasarkan Faktor Teori

Dampak implementasi Program SSN ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, terutama dalam aspek kinerja kebijakan publik yang dipengaruhi oleh enam variabel utama: standar dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, disposisi pelaksana, komunikasi antar organisasi, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

- 1) Standar dan Tujuan Kebijakan: Tujuan dari Program SSN secara eksplisit adalah meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan membentuk karakter religius peserta didik. Tujuan ini telah diterjemahkan dengan baik dalam praktik, walaupun pemahaman terhadap dokumen petunjuk pelaksanaan masih perlu ditingkatkan di kalangan pelaksana.
- 2) Sumber Daya: Dukungan dari Dana BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan) menjadi sumber daya utama. Namun, keterbatasan masih tampak dalam pengadaan buku peserta didik yang baru akan dianggarkan tahun ajaran berikutnya. Sumber daya manusia, yakni guru PAI, cukup kompeten namun masih perlu penguatan dalam strategi pembelajaran kreatif agar peserta didik lebih antusias. Guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama juga harus ikut serta meningkatkan

kompetensi keagamaan mereka. Hal ini penting agar mereka bisa mendampingi peserta didik secara lebih efektif saat praktik keagamaan dan memberikan contoh yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

- 3) Karakteristik Agen Pelaksana: Guru PAI di SDN 1 Blungun memiliki pengalaman dan kompetensi yang baik. Keterlibatan dia dalam pertemuan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) tingkat kecamatan untuk berbagi praktik baik dan serta kemampuan yang dimilikinya dalam menjalin kerja sama dengan guru kelas, menjadi modal utama untuk terus memperbaiki implementasi SSN.
- 4) Disposisi Pelaksana: Sikap guru yang positif terhadap program ini menjadi faktor penentu keberhasilan. Mereka berperan aktif dalam sosialisasi, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Sebagian peserta didik juga menunjukkan disposisi positif, meskipun beberapa masih perlu motivasi lebih lanjut.
- 5) Komunikasi antar Organisasi: Koordinasi antara sekolah, Dinas Pendidikan, dan KKG PAI cukup efektif, terutama melalui forum-forum sosialisasi dan diskusi praktik baik. Hal ini mendukung sinkronisasi pelaksanaan program di berbagai sekolah.
- 6) Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik: Dukungan pemerintah daerah dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama menjadi faktor eksternal yang mendukung. Namun, keberagaman latar belakang

sosial dan tingkat religiusitas keluarga masih menjadi tantangan dalam pemerataan hasil.

Secara keseluruhan, implementasi Program SSN di SDN 1 Blungun menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam hal sumber daya dan keterlibatan orang tua. Dengan perbaikan berkelanjutan, program ini memiliki potensi besar sebagai model penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di sekolah dasar.

#### **4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun**

##### **a. Faktor Pendukung**

Pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun didukung oleh berbagai faktor yang turut memperlancar proses implementasinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

##### **1) Komitmen dan Peran Aktif Guru PAI**

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana utama program menunjukkan tingkat komitmen yang tinggi. Dedikasi dalam membimbing peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, serta melakukan evaluasi rutin mencerminkan disposisi positif yang mempengaruhi keberhasilan implementasi.

##### **2) Dukungan Kepala Sekolah dan Warga Sekolah**

Kepala sekolah memberikan dukungan penuh melalui alokasi waktu dan fasilitas, serta mendorong suasana kerja sama antarguru. Hal ini

memperkuat dimensi *supporting organizational environment* dalam model implementasi.

3) Pemanfaatan Dana BOSP (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan)

Ketersediaan dana BOSP mendukung aspek operasional seperti pengadaan sumber belajar dan alat peraga. Meski terbatas, pendanaan ini cukup membantu menjaga keberlangsungan program.

4) Lingkungan Sosial Sekolah yang Religius

Kebiasaan-kebiasaan keagamaan yang telah tertanam di sekolah, seperti pembiasaan salat berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna, memperkuat nilai-nilai religius dan menciptakan atmosfer kondusif bagi pelaksanaan program SSN. Selain itu, lokasi sekolah yang berdekatan dengan masjid memberikan dukungan fasilitas dalam praktik ibadah. Adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan sekitar juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.

5) Koordinasi KKG PAI

Keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) sangatlah penting. Ini memberi mereka kesempatan untuk berbagi praktik baik dalam pembelajaran dan implementasi program. Dengan begitu, para pelaksana dapat terus meningkatkan pemahaman mereka terhadap kebijakan yang berlaku dan memperbaharui wawasan serta informasi terkini guna perbaikan implementasi program Sekolah Sisan Nasional (SSN).

## **b. Faktor Penghambat**

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa tantangan yang menghambat pelaksanaan Program SSN secara optimal. Faktor penghambat tersebut meliputi:

### 1) Keterbatasan Sarana dan Buku Pegangan Peserta Didik

Fasilitas pendukung pembelajaran seperti buku Jilid, Al-Qur'an yang memadai, serta modul ajar masih terbatas. Pengadaan buku baru masih dalam tahap perencanaan anggaran, sehingga peserta didik harus berbagi atau menggunakan bahan ajar seadanya.

### 2) Variasi Latar Belakang peserta didik dan Tingkat Kemampuan.

Tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat beragam. Beberapa peserta didik sudah lancar, sementara sebagian lainnya baru mulai mengenal huruf hijaiyah. Hal ini membutuhkan pendekatan yang berbeda dan waktu pembinaan yang lebih intensif.

### 3) Jumlah peserta didik yang Banyak dan Terbatasnya Pendamping

Rasio peserta didik dan guru yang tidak seimbang menyebabkan proses pendampingan belum maksimal. Guru harus mengelola pembelajaran untuk banyak peserta didik secara bersamaan, sehingga intensitas bimbingan berkurang.

### 4) Kurangnya Keterlibatan Orangtua di Rumah

Rendahnya peran serta orangtua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah menyebabkan keterputusan proses pembiasaan. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal di sekolah.

5) Minimnya Pelatihan Strategi Pembelajaran.

Keterbatasan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru menjadi faktor penghambat dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Padahal, pendekatan yang menyenangkan sangat dibutuhkan untuk membangun antusiasme peserta didik.

#### **4.5 Sintesis dan Interpretasi Temuan Berdasarkan Teori Implementasi Kebijakan Van Meter dan Van Horn.**

##### **a. Sintesis Temuan dengan Teori**

Teori implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan publik dipengaruhi oleh enam variabel utama, yaitu: Standar dan Sasaran Kebijakan, Sumber Daya, Komunikasi Antar Badan Pelaksana, Karakteristik Pelaksana, Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik, dan Sikap (Disposisi) Pelaksana.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 1 Blungun, implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) menunjukkan bahwa keenam variabel tersebut secara umum telah terlaksana dengan cukup baik, meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Berikut sintesis temuan penelitian berdasarkan urutan variabel tersebut:

##### **1) Standar dan Sasaran Kebijakan**

Program SSN memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta membentuk karakter religius peserta didik. Sasaran program ini terarah pada peserta didik sekolah dasar dengan

pendekatan pembiasaan dan pembelajaran terstruktur yang terintegrasi dalam kegiatan harian di sekolah.

## 2) Sumber Daya

Sumber daya manusia, terutama guru PAI, sangat berperan penting dalam keberlangsungan program. Namun, terdapat keterbatasan dalam hal buku pegangan, alat peraga, serta jumlah pendamping yang masih minim dibanding jumlah peserta didik. Dana BOSP turut membantu, tetapi belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an secara optimal.

## 3) Komunikasi Antar Badan Pelaksana

Komunikasi antara pihak sekolah dengan Dinas Pendidikan dan KKG PAI telah berjalan secara cukup efektif. Forum KKG menjadi sarana pertukaran ide dan pemecahan masalah di lapangan. Namun, komunikasi dengan orang tua peserta didik sebagai salah satu pemangku kepentingan belum optimal, sehingga dukungan belajar di rumah masih rendah.

## 4) Karakteristik Pelaksana

Guru PAI dan kepala sekolah memiliki latar belakang yang sesuai dan memahami konteks sosial serta karakter peserta didik. Kepala sekolah memberikan keleluasaan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program, baik dalam hal waktu, ruang, maupun kebijakan internal.

## 5) Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik

Sekolah berada di lingkungan masyarakat yang cenderung religius, dengan adanya kebiasaan salat berjamaah, pembacaan doa, dan budaya salam.

Namun, masih ada tantangan dari sebagian masyarakat yang kurang terlibat dalam pendidikan agama anak, terutama dari latar belakang keluarga abangan atau yang kurang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

#### 6) Sikap Pelaksana

Pelaksana program, khususnya guru PAI, menunjukkan sikap yang sangat positif, penuh semangat, dan berkomitmen dalam membimbing peserta didik. Mereka berusaha melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Namun, peningkatan kapasitas guru dalam hal metode pembelajaran yang variatif masih diperlukan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Secara umum, pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji di SDN 1 Blungun mendukung kerangka teori implementasi Van Meter dan Van Horn. Keenam variabel telah hadir dalam praktik di lapangan dengan berbagai tingkat efektivitas. Penguatan terhadap sumber daya, komunikasi dengan keluarga peserta didik, serta pelatihan guru akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan keberlanjutan program.

#### **b. Interpretasi Temuan**

Dari hasil sintesis terhadap teori implementasi Van Meter dan Van Horn, dapat diinterpretasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN) di SDN 1 Blungun sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara standar kebijakan yang jelas, sumber daya yang tersedia, karakteristik

dan sikap pelaksana yang mendukung, serta adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan KKG PAI.

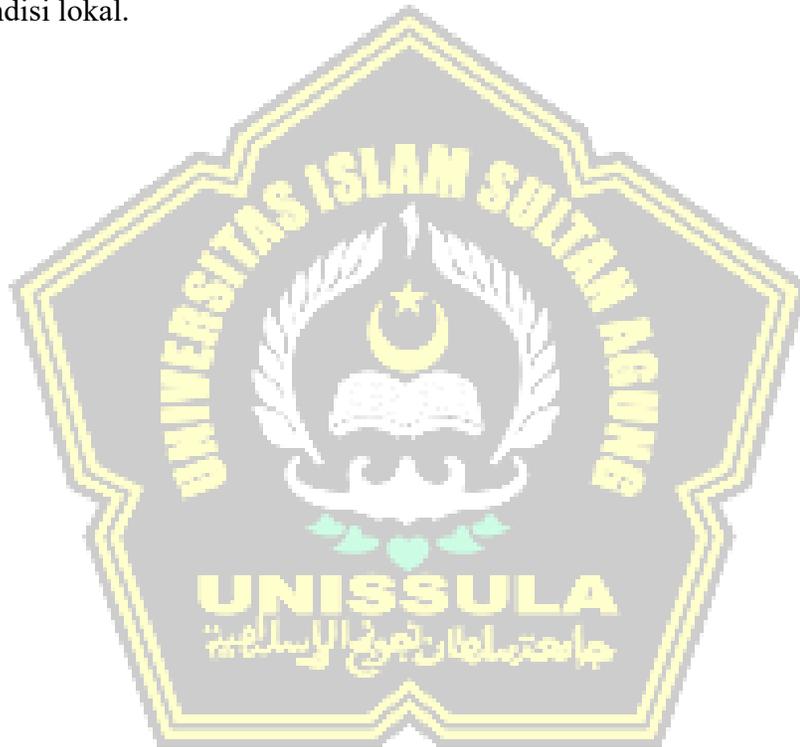
Guru PAI di SDN 1 Blungun sebagai pelaksana utama program menunjukkan komitmen tinggi dalam membimbing peserta didik, merancang kegiatan, serta melaksanakan evaluasi secara berkala. Meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan petunjuk pelaksanaan program di tingkat kabupaten, guru tetap menjalankan program dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dan mampu mengadaptasi kebijakan yang ada sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini menunjukkan adanya profesionalisme dan kepemilikan terhadap keberhasilan program.

Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam implementasi, seperti pemberian keleluasaan jadwal, penyediaan ruang kegiatan, serta penguatan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Namun, sejumlah kendala teknis masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan bahan ajar seperti buku jilid dan Al-Qur'an, minimnya pendamping, serta jumlah peserta didik yang tidak sebanding dengan kapasitas guru. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah turut memengaruhi pemerataan capaian belajar peserta didik.

Di sisi lain, praktik pembiasaan ibadah seperti salat duha dan zuhur berjamaah, pembacaan Asmaul Husna, serta budaya salam dan doa harian terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Ini menunjukkan bahwa standar kebijakan dapat berhasil diterjemahkan dalam

bentuk kegiatan konkret yang membentuk pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Dengan demikian, implementasi Program SSN memperlihatkan bahwa keberhasilan kebijakan bukan hanya ditentukan oleh desain dan regulasi di tingkat atas, tetapi juga oleh pelaksana di tingkat sekolah yang mampu menerjemahkan kebijakan dalam bentuk kegiatan nyata yang relevan dengan kondisi lokal.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Blungun, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN)

Pelaksanaan Program SSN di SDN 1 Blungun telah berjalan cukup baik. Program ini dilaksanakan sebagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinas Pendidikan dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an serta membiasakan peserta didik pada amalan ibadah harian. Guru PAI, meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan petunjuk pelaksanaan, mampu mengadaptasi program sesuai kondisi sekolah. Kegiatan rutin seperti pembacaan Asmaul Husna, salat duha dan zuhur berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, serta pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi bagian dari budaya religius sekolah. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk memastikan ketercapaian tujuan.

##### 2. Dampak Program terhadap Literasi Al-Qur'an dan Karakter Religius

Program SSN membawa dampak positif yang nyata. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan bacaan. Di samping itu, pembiasaan ibadah harian di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, seperti disiplin beribadah, sikap hormat, dan kepedulian terhadap sesama.

Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keagamaan turut memperkuat internalisasi karakter religius tersebut.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen tinggi guru PAI, dukungan kepala sekolah dan warga sekolah, pemanfaatan dana BOSP untuk operasional, koordinasi yang baik dengan KKG PAI, serta lingkungan sosial sekolah yang religius. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan buku dan bahan ajar, keberagaman kemampuan peserta didik, keterbatasan tenaga pendamping, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembiasaan ibadah di rumah.

Secara keseluruhan, implementasi Program SSN di SDN 1 Blungun telah memenuhi sebagian besar unsur penting dalam teori implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, khususnya pada aspek kejelasan tujuan, ketersediaan sumber daya manusia, komunikasi yang efektif, dan dukungan kondisi sosial. Tantangan yang ada terutama terletak pada pemenuhan sumber daya fisik dan teknis. Program ini terbukti relevan sebagai inovasi kebijakan berbasis nilai religius di tingkat pendidikan dasar, dan keberlanjutannya akan sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memperkuat dan memperluas teori pembentukan karakter religius melalui program pendidikan terpadu di sekolah. Memberikan kontribusi pemahaman bahwa pendidikan formal dapat secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan literasi, menunjukkan bahwa pendekatan seimbang antara

pengetahuan umum dan agama sangat penting untuk pengembangan holistik peserta didik. Menawarkan kerangka kerja konseptual untuk mengembangkan program serupa di lembaga pendidikan lain, mengindikasikan bahwa keberhasilan program SSN dapat menjadi model peningkatan pendidikan agama.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan metode yang digunakan. Penelitian hanya difokuskan pada satu lokasi, yaitu SDN 1 Blungun, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sekolah dasar di Kabupaten Blora atau wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan memberikan gambaran mendalam mengenai proses implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), namun belum mampu mengukur secara kuantitatif sejauh mana peningkatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius peserta didik secara statistik.

Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas juga menjadi kendala, terutama dalam mengamati perubahan jangka panjang yang mungkin terjadi dalam perilaku dan kebiasaan peserta didik. Keterbatasan lainnya adalah kurangnya dokumentasi tertulis mengenai pelaksanaan program dari pihak sekolah, yang menyebabkan peneliti harus sangat bergantung pada wawancara dan observasi langsung.

Dengan menyadari keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan adanya kajian lanjutan dengan cakupan sekolah yang lebih luas, pendekatan campuran (mixed methods), dan waktu pengamatan yang lebih panjang agar

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan keberlanjutan program.

#### 5.4 Saran

Dalam penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi Program Sekolah Sisan Ngaji (SSN), khususnya di SDN 1 Blungun:

##### 1) Bagi Sekolah

Sekolah perlu memperkuat sistem pendampingan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Mengingat keterbatasan jumlah guru dan tenaga pendamping, sekolah dapat mengupayakan pelibatan guru kelas, alumni, tokoh masyarakat, atau relawan dari lembaga keagamaan sekitar untuk membantu pendampingan baca tulis Al-Qur'an. Pengadaan bahan ajar seperti buku jilid (Yanbu'a), Al-Qur'an, dan modul pembelajaran (buku paket) yang memadai juga harus menjadi perhatian dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), mengingat keterbatasan saat ini masih menjadi hambatan teknis utama.

##### 2) Bagi Guru PAI

Guru PAI sebagai pelaksana utama perlu mendapatkan dukungan berupa pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada strategi pembelajaran Al-Qur'an yang variatif, adaptif, dan menyenangkan. Selain itu, karena guru PAI di SDN 1 Blungun tidak terlibat langsung dalam penyusunan juklak program di tingkat kabupaten, penting bagi guru untuk terus mengakses forum-forum diskusi seperti KKG PAI agar tetap terhubung dengan kebijakan terbaru dan praktik

baik dari sekolah lain. Guru juga diharapkan lebih aktif menjalin komunikasi dengan orang tua untuk membangun sinergi dalam pembiasaan ibadah di rumah.

3) Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

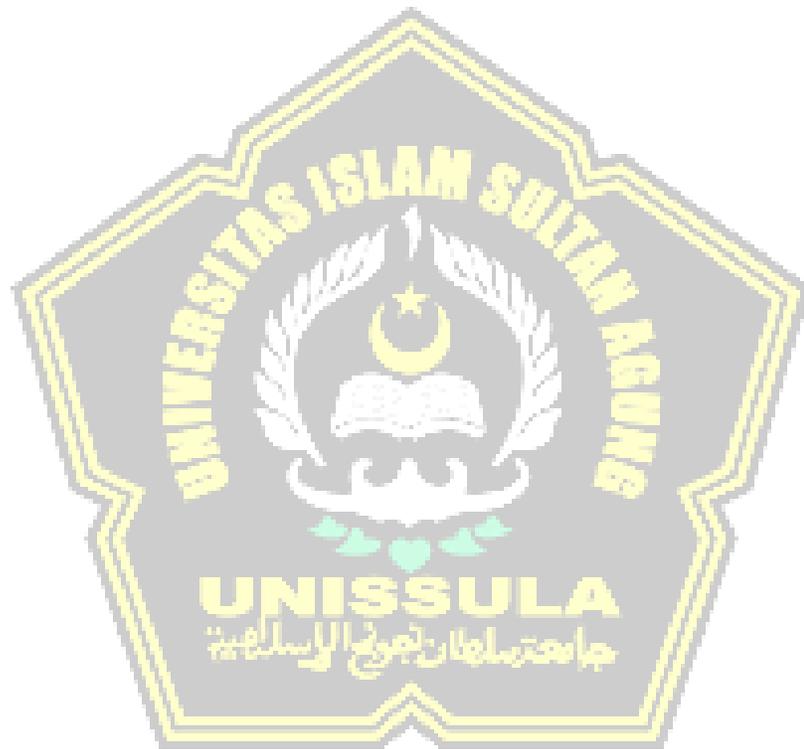
Dinas Pendidikan Kabupaten Blora perlu memberikan penguatan kebijakan teknis untuk mendukung pelaksanaan program SSN di sekolah-sekolah, khususnya yang berada di wilayah pelosok dengan keterbatasan sumber daya. Bentuk dukungan konkret dapat berupa penyediaan buku ajar khusus untuk program SSN, insentif bagi pendamping sukarelawan, dan fasilitasi pelatihan bagi guru. Selain itu, forum berbagi praktik baik antar sekolah yang telah menjalankan program SSN dapat difasilitasi secara rutin agar pengalaman dari sekolah seperti SDN 1 Blungun dapat menginspirasi sekolah lain dengan kondisi serupa. Terkait dengan sumber belajar dinas Pendidikan kabupaten blora telah merilis ebook SSN guna memfasilitasi kemudahan dalam mengakses sumber belajar.

[https://dinaspendidikan.blorakab.go.id/home/?page\\_id=9004](https://dinaspendidikan.blorakab.go.id/home/?page_id=9004)

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan mengenai implementasi program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar, khususnya dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif capaian literasi dan karakter religius peserta didik. Selain itu, studi komparatif antar sekolah dengan latar sosial-budaya yang berbeda dapat memberikan wawasan lebih mendalam

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program seperti SSN di berbagai konteks.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussomaad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Cetakan I). @Syakir Media Press.
- Abu Bakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian (Cetakan I). Suka Press Uin Sunan Kalijaga.
- Aghnina, D., & Yusuf, I. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sdit Mutiara Rahmah. *Journal Of Educational Research And Practice*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.70376/Jerp.V1i1.86>
- Akbar, I. T. (2023). Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di MTs. Mabdaul Ma'arif Jombang Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Dhiaulil Haqq, A. Q. 'Ainin, & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.61813/Jpmp.V0i0.58>
- Amelia, S., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi Program “Urban Farming” Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya). *Jurnal Governansi*, 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.30997/Jgs.V7i2.4095>
- Ariefky, H. (2020). Implementasi Program Literasi Al-Quran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan. 2020.

- Aziz, R. F., Wahid, T. M., & Suhendi, E. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Ma Al-Mufassir. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9994–10000. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2486>
- Azizah, I. L. (2024). Perwujudan School Religious Culture (Src) Melalui Pelaksanaan Program Sekolah Sak Ngajine Di Upt Smpn 01 Binangun Kabupaten Blitar.
- Chamidi, A. S., Kebumen, I., & Rodhianna, T. (2018). Upaya Penguatan Manajemen Pendidikan Baca Tulis Al Quran (Btq) (Studi Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kutowinangun). 2(1).
- Daniswara, A., & Megawati, S. (2023). Implementasi Program Gapura Delta Pelayanan Kependudukan Via Online (Plavon) Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A. N., Mu'minin, A., & Rohmah, L. F. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pai. *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, 6(1), 713. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>
- Forwanti, E., & Setiawan, F. (2022). Implementasi Kebijakan Penanganan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Kota Palangka Raya. 8(2).
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Cetakan I)*. Cv. Pustaka Ilmu.
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma, R. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis Nilai Religius Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>

- Irchamni, A., & Fawziyah, S. (2024). Penanaman Karakter Qur'ani Melalui Program Sekolah Sisan Ngaji Di Lembaga Paud. 17. <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/215>
- Irsyad, M. (2017). Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini. Study Program Of Islamic Education For Early Childhood, Faculty Of Tarbiyah Andteaching Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2.
- Jayana, T. A., & Mansur. (2024). Literasi Dalam Al-Qur'an. 2024.
- Jessi Lea Febrian & Novie Indrawati Sagita. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Perempuan (Studi Tentang Pusat Pelayanan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Kota Bandung Pada Tahun 2021-2022). *Journal Of Governance Innovation*, 5(2), 345–369. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i2.3261>
- Khumaidah, S. (2024). Petunjuk Pelaksanaan Program Sekolah Sisan Ngaji.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Cetakan I)*. Stain Jember Press.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati Tpq Nurussholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>

- Nur, M. I. (2023). Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo.
- Otoluwa, R., Lallo, S. N., & Umar, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Peserta Didik. 1(1).
- Priyanto, H., & Noviana, N. (2019). Analisis Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 45 Tahun 2015. *Jakpp (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 1–9. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v4i1.5900>
- Pujiono, S. (2023). Strategi Guru Pai Dalam Mewujudkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas 6 Mi Nurul Huda Sukaraja Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*.
- Riska Illiya Arina. (2018). Implementasi Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di SMP 3 Satu Atap Gebog Kudus. *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- Rumi, M. H. A., & Mufti, M. I. (2024). Implementasi Kebijakan Akreditasi Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sigi Tahun 2017-2022.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian (Cetakan I)*. Kbm Indonesia.
- Sari, A. (2023). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian (Cetakan Pertama)*. Cv. Angkasa Pelangi.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia. Muaddib: Islamic

Education Journal, 3(2), 99–110.

<https://doi.org/10.19109/Muaddib.V3i2.7843>

Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.30659/Jspi.7.2.19-39>

Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values And Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/Ivcej.V2i1.17941>

Siregar, F. O. (2023). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Baca.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cetakan Ke-19)*. Alfabeta.

Syarifuddin, U. H., Munir, M., & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01),.

Topano, A., Rosaria, I., Pulmasari, M., Melia, S., Juniarti, A. C. N., Fransiska, A., Rahmadona, D. H., Ananda, M. D., Ferdiansyah, D., & Sari, E. E. H. (2024). Implementasi Program Btq Berbasis Metode Umami Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Talang Sebaris. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/617>

Wahid, A. (2024). Pendampingan Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati Di Sd It Al Qonita. 3(2).

Wahid, A., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.47435/Jpdk.V6i2.693>

